HUBUNGAN ANTARA *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *ATTACHMENT STYLE* DALAM HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2021

SKRIPSI

OLEH

AN NISA TRI KURNIASIH

NIM. 210401110163

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *ATTACHMENT STYLE* DALAM HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2021

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

An Nisa Tri Kurniasih
210401110163

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *ATTACHMENT STYLE* DALAM HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2021

SKRIPSI

Oleh:

An Nisa Tri Kurniasih

NIM. 210401110163

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog NIP. 197611282002122001		30/6/25

Malang, 30 Juni 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *ATTACHMENT STYLE* DALAM HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2021

SKRIPSI

Oleh:

An Nisa Tri Kurniasih

NIM. 210401110163

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal, 24 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji **Muhammad Arif Furqon, M.Psi** NIP. 19900614201911201268		30/6/25
Ketua Penguji **Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Psi, Psikolog** NIP. 197611282002122001		30/6/25
Penguji Utama **Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I** NIP. 195507171982031005		30/6/25

Disahkan oleh,
Dekan,

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

HUBUNGAN ANTARA *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *ATTACHMENT STYLE* DALAM HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2021

Yang ditulis oleh:

Nama : An Nisa Tri Kurniasih

NIM : 210401110163

Program : Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk disajikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Malang, 30 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : An Nisa Tri Kurniasih

NIM : 210401110163

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi saya buat dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *ATTACHMENT STYLE* DALAM HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2021**" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernytaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 30 Juni 2025

Penulis

An Nisa Tri Kurniasih

210401110163

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِ د وَلَدَه أ ْفضَلَ مِ ْن أدَ ,,ب حَسَ ,,ن

"Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada akhlak yang baik" (HR. At-Tirmidzi, No. 1952)

"Ayah adalah pemimpin pertama dalam keluarga yang memberi arah bagi pertumbuhan jiwa anak." - John Bowlby

"Didiklah anakmu di zamannya, karena ia akan hidup bukan di zamanmu."
– Ali bin Abi Thalib

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada orang tua tercinta, Bapak Sudarman dan Ibu Suryati Ningsih terima kash atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing serta memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada kakakku tersayang, Danang Hermawan, Fitria Dwi Astuti, Indri Trianasari, dan Pradikta Fajar Afrian terima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan secara moril agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Kepada keponakanku tersayang, terima kasih atas semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Terakhir, kepada An Nisa Tri Kurniasih, ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan keberkahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Antara *Father Involvement* Dengan *Attachment Style* dalam Hubungan Sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021". Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita jalan yang terang benderang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta selaku dekan, dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan saran, masukan, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Arif Furqon, M.Psi selaku dosen pembimbing dan sekretaris penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku penguji utama yang telah memberikan saran, masukan, dan dukungan
6. Seluruh responden dalam penelitian yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada Shalihah, Nida, Vina, Faiza, dan Gusti yang telah memberikan *support,* semangat, serta selalu setia mendengarkan curahan hati peneliti. Terima kasih telah banyak membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini melalui saran dan menemani penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materi.

Malang, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
SURAT PERNYATAAN v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
الملخص xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II 11
KAJIAN TEORI 11
A. *Attachment Style* 11
1. Pengertian *Attachment Style* 11
2. Faktor-Faktor yang Mempegaruhi *Attachment Style* 12
3. Tipe *Attachment Style* 13
4. Figur *Attachment* 15
5. *Attachment Style* dalam Perspektif Islam 16
B. *Father Involvement* 17
1. Pengertian *Father Involvement* 17
3. Aspek-Aspek *Father Involvement* 20

4. Dampak *Father Involvement* dalam Pengasuhan 23
5. *Father Involvement* dalam Perspektif Islam 24
C. Hubungan Antara *Father Involvemen* Dengan *Attachment Style* 25
D. Kerangka Penelitian 27
E. Hipotesis 27
BAB III 28
METODE PENELITIAN 28
A. Desain Penelitian 28
B. Identifikasi Variabel 28
C. Definisi Operasional 29
1. *Attachment Style* 29
2. *Father Involvement* 29
D. Populasi dan Sampel 30
E. Instrumen Pengumpulan Data 30
F. Teknik Analisis Data 35
1. Validitas 35
2. Reliabilitas 36
G. Analisis Data 37
1. Uji Validitas 37
2. Uji Reliabilitas 38
3. Analisis Deskriptif 39
4. Uji Asumsi 39
BAB IV 41
HASIL DAN PEMBAHASAN 41
A. Pelaksanaan Penelitian 41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 41
2. Deskripsi Subjek Penelitian 42
B. Hasil Penelitan 43
1. Tingkat *Father Involvement* Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 43
2. Tipe *Attachment Style* dalam Hubungan Sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 46
3. Hubungan Antara *Father Involvement* Terhadap*Attachment Style* dalam Hubungan Sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 54
C. Pembahasan Penelitian 59

1. Tingkat *Father Involvement* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 59
2. Tipe *Attachment Style* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 61
3. Hubungan Antara *Father Involvement* Terhadap *Attachment Style* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 63
BAB V 65
KESIMPULAN DAN SARAN 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis 27
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi *Father Involvement* 45
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi *Secure Attachment* 49
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi *Fearful Avoidant Attachment* 50
Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi *Preoccupied Attachment* 51
Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi *Dismissing Attachment* 52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert 31
Tabel 3.2 Blueprint Skala *Father Involvement* Sebelum di Uji Coba 32
Tabel 3.3 Blueprint Skala *Father Involvement* Setelah di Uji Coba 33
Tabel 3.4 Blueprint Skala *Attachment Style* Sebelum di Uji Coba 34
Tebel 3.5 Blueprint Skala *Attachment Style* Setelah di Uji Coba 35
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Father Involvement* Sebelum di Uji Coba 36
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Attachment Style* Sebelum di Uji Coba 37
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Father Involvement* 38
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Attachment Style* 38
Tabel 3.10 Rumus Kategorisasi 39
Tebel 4.1 Subjek Berdasarkan Umur 42
Tabel 4.2 Subjek Berdasarkan Gender 43
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif 43
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi 44
Tabel 4.5 Kategorisasi *Father Involvement* 44
Tabel 4.6 Tabulasi Hasil Berdasarkan Gender Pada Skala *Father Involvement* 45
Tebel 4.7 Analisis Deskriptif 46
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif *Attachment Style* 47
Tabel 4.9 Rumus Kategorisasi 48
Tabel 4.10 Kategorisasi *Secure Attachment* 48
Tabel 4.11 Kategorisasi *Fearful Avoidant Attachment* 49
Tabel 4.12 Kategorisasi *Preoccupied Attachment* 50
Tebel 4.13 Kategorisasi *Dismissing Attachment* 52
Tabel 4.14 Kategorisasi *Attachment Style* 53
Tabel 4.15 Tabulasi Hasil Berdasarkan Gender Pada Skala *Attachment Style* 53
Tabel 4.16 Tabulasi Hasil Berdasarkan Tingkat *Father Involvement* dan Tipe Skala *Attachment Style* 54
Tabel 4.17 Uji Normalitas 56
Tabel 4.18 Uji Linearitas 57
Tabel 4.19 Uji Hipotesis 58

ABSTRAK

Kurniasih, An Nisa Tri, 210401110163, Hubungan Antara *Father Involvement* Dengan *Attachment Style* dalam Hubungan Sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

Kata Kunci: Mahasiswa, *Father Involvement, Attachment Style*

Mahasiswa berada pada tahap dewasa awal yang ditandai dengan mencari jati diri, meningkatkan hubungan sosial yang sehat dan menginginkan kemandirian secara emosional. *Attachment style* yang mereka bentuk dalam hubungan interpersonal sering kali mirip dengan pengalaman pengasuhan di masa anak-anak, terutama dalam hubungannya dengan ayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *father involvement* terhadap *attachment style* dalam hubungan sosial mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Pengambilan sampel berjumlah 153 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021. Penelitian ini menggunakan skala *father involvement* yang dimodifikasi dari Aini (2019) dan skala *attachment style* yang dimodifikasi dari Sari (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 memiliki tingkat *father involvement* pada kategori sedang dengan presentasi sebesar (68%) dan tipe *attachment style* yaitu *preoccupied attachment* sebesar (31,4%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang berkorelasi lemah pada variabel *father involvement* terhadap variabel *attachment style* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021. Hal ini terlihat dari nilai *pearson correlation* sebesar -0,273, sesuai dengan derajat hubungan 0,21-0,40 maka korelasi lemah. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari <0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

ABSTRACT

Kurniasih, An Nisa Tri, 210401110163, *The Relationship Between Father Involvement and Attachment Style in the Social Relationships of Psychology Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.* Thesis, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Advisor: Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

Keywords: *College Students, Father Involvement, Attachment Style*

Students are in the early adult stage, which is characterized by searching for identity, improving healthy social relationships, and desiring emotional independence. The attachment styles they form in interpersonal relationships often resemble their childhood caregiving experiences, particularly in relation to their fathers. The purpose of this study is to investigate the relationship between father involvement and attachment styles in the social relationships of psychology students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in 2021.

This study uses a type of quantitative research with correlational analysis. The sampling amounted to 153 students using purposive sampling technique and the population of this study were psychology students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021. This study uses a modified father involvement scale from Aini (2019) and a modified attachment style scale from Sari (2016).

The results showed that psychology students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 have a level of father involvement in the moderate category with a presentation of (68%) and the type of attachment style, namely preoccupied attachment of (31.4%). Based on the results of data analysis, it shows that there is a weakly correlated negative relationship between the father involvement variable and the attachment style variable in psychology students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021. This can be seen from the pearson correlation value of -0.273, in accordance with the degree of relationship 0.21-0.40, the correlation is weak. Based on the results of hypothesis testing which shows that the two variables in this study have a significance of 0.001 which is smaller than <0.05 so that the hypothesis in this study is accepted.

الملخص

كورنياسيه، أن نيسا تري، 210401110163، العلاقة بين مشاركة الأب وأسلوب التعلق في العلاقات الاجتماعية لطلاب علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج 2021، أطروحة، كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم .مالانج، 2025

المشرف: الأستاذة الدكتورة حاجية رفعة هداية، ماجستير في علم النفس

الكلمات المفتاحية: الطلاب، مشاركة الأب، أسلوب التعلق

،الطلاب في مرحلة البلوغ المبكرة التي تتميز بالبحث عن الهوية الذاتية، وتعزيز العلاقات الاجتماعية الصحيةوالرغبة في الاستقلال العاطفي. نمط التعلق الذي يشكلونه في العلاقات الشخصية غالبًا ما يشبه تجارب التربية في مرحلة الطفولة، خاصة في علاقتهم مع الأب. الهدف من هذه الدراسة هو معرفة العلاقة بين مشاركة الأب ونمط UIN Maulana Malik Ibrahim Malang التعلق في العلاقات الاجتماعية لطلاب علم النفس في جامعة
2021.

تستخدم هذه الدراسة نوع البحث الكمي مع تحليل ارتباطي. تم أخذ عينة من 153 طالبًا باستخدام تقنية العينات Ibrahim Malang UIN Maulana Malik الموجهة، وكان مجتمع الدراسة هو طلاب قسم علم النفس بجامعة ومقياس أسلوب التعلق المعدل من Aini (2019) تستخدم هذه الدراسة مقياس مشاركة الأب المعدل من .2021
Sari (2016).

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 أظهرت نتائج البحث أن طلاب قسم علم النفس بجامعة لديهم مستوى متوسط من مشاركة الأب بنسبة (68٪) ونمط ارتباط هو الارتباط المفرط بنسبة (31,4٪). أظهرت نتائج تحليل البيانات وجود علاقة سلبية ضعيفة بين متغير مشاركة الأب ومتغير نمط الارتباط لدى طلاب قسم علم يتضح ذلك من قيمة ارتباط بيرسون البالغة .2021 Malang UIN Maulana Malik Ibrahim النفس بجامعة وفقًا لدرجة العلاقة 0,21-0,40، فإن الارتباط ضعيف. استنادًا إلى نتائج اختبار الفرضية التي أظهرت ،0,273- أن كلا المتغيرين في هذه الدراسة لهما دلالة إحصائية تبلغ 0,001 وهي أقل من >0,05، فإن الفرضية في هذه .الدراسة مقبولة

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlibatan orang tua dalam membesarkan anak memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak untuk masa depan dan menciptakan keluarga yang harmonis. Seorang anak membutuhkan kehadiran dan keterlibatan orang tua, baik ayah maupun ibu. Namun, di zaman sekarang ini, ibu sering kali mengambil tanggung jawab untuk membesarkan anak-anaknya, sementara ayah lebih fokus untuk memenuhi perannya sebagai pencari nafkah. Hal ini sesuai pendapat Soge et al. (2016) bahwa ibu bertanggung jawab penuh untuk mengasuh anak-anak mereka sedangkan ayah hanya mencari nafkah. Namun menurut Amalia (2016) ibu dan ayah memiliki tanggung jawab dan peran yang sama dalam mengasuh dan mendidik anak. Seperti yang dikemukakan oleh Susetyo (2012) bahwa ayah memiliki tiga peran utama yaitu memberikan stimulasi pada janin, megasuh anak, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Khasanah & Fauziah (2020) menyatakan ayah memiliki peran dan pengasuhan yang berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak, termasuk meningkatkan adaptasi sosial, perilaku positif, kedisplinan, serta prestasi akademik dan non akademik. Dalam hal ini, ayah tidak hanya berperan dalam mencari nafkah tetapi berperan dalam perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak. Pada aspek sosial, ayah berkontribusi membantu anak untuk belajar berkomunikasi dan mengembangkan kepercayaan diri dalam menjalin hubungan sosial. Pada aspek emosional, ayah berkontribusi memberikan rasa aman secara emosional yang berguna untuk mengelola stress dan membangun rasa percaya diri. Pada aspek kognitif, ayah berkontribusi dalam pendidikan dan stimulasi kognitif anak.

Saat ini, tidak semua anak tumbuh dalam keluarga yang ideal. Beberapa keluarga mengalami ketidaksempurnaan dalam strukturnya. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidaksempurnaan tersebut adalah ketiadaan peran atau figur ayah dalam kehidupan keluarga. Di era modern ini, fenomena ketidakhadiran peran ayah atau figur ayah dalam kehidupan seorang anak semakin menjadi perhatian, terutama dalam perkembangan psikologis individu. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena ketidakhadiran ayah meningkat di Indonesia. Salah satu penyebab ketidakhadiran peran ayah yaitu akibat perceraian. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334

kasus pada tahun 2022, dibandingkan dengan tahun 2021, jumlah kasus mencapai 447.743 atau meningkat 15,31%.

Tidak hanya karena perceraian, tetapi juga karena anak-anak yang lahir di luar nikah menjadi penyebab kehilangan ayah mereka. Hal ini artinya mereka tidak memiliki kesempatan untuk merasa menjadi bagian dari keluarga. Pengadilan Agama Malang menangani lebih dari seratus kasus setiap tahun terkait asal-usul anak. Pada tahun 2022, ada 94 kasus yang diajukan dan pada tahun 2023, ada 112 kasus yang diajukan. Pada saat yang sama, Pengadilan Agama (PA) Kelas IA Kota Malang menerima 54 permohonan pengesahan asal-usul anak pada akhir tahun 2024, yaitu di bulan Desember. Sebagian besar perkara ini melibatkan anak yang lahir di luar nikah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Kota Malang dan seluruh Indonesia termasuk daerah yang memiliki tingkat *father involvement* yang rendah (Al Ghozali, 2024).

Ayah menunjukkan perannya dalam pengasuhan anak sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Peran ayah sangat penting dalam mendukung anak-anak pada tahap-tahap penting dalam kehidupan mereka. Garbarino dan Benn (dalam Fiqrunnisa, dkk, 2023) percaya bahwa pengasuhan anak dapat dilakukan secara tepat dan responsif terhadap kebutuhan anak dan melalui proses yang bersahabat, berempati, penuh pengertian, dan timbal balik. Komisi Perlindungan Anak Indonesia melaporkan bahwa *father involvement* dalam pengasuhan anak di Indonesia masih rendah, yaitu hanya satu jam per hari (Asy'ari & Ariyanto, 2019). Anak-anak memandang *father involvement* dalam pengasuhan anak sebagai tanggung jawab atas peran yang ia mainkan, jumlah waktu yang ia habiskan bersama anak, dan kesempatan untuk bertemu dengan ayah ketika dibutuhkan. (Basuki & Indrawati, 2017).

Interaksi simbolis antara ayah dan anak juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara ayah dan anak. *Father involvement* dalam pengasuhan anak sangat mungkin membantu anak untuk memanfaatkan kapasitas afektif, fisik, dan kognitifnya dengan lebih baik (Astuti & Puspitasari, 2013). Keterlibatan orang tua, termasuk peran ayah dalam pengasuhan anak, dapat memperkuat ikatan antara orang tua dan anak. Menurut Gottman dan DeClaire (dalam Andayani & Koentjoro, 2004), *father involvement* dapat membantu anak untuk berempati dengan lebih baik, menunjukkan kasih sayang dan kepedulian, serta membentuk hubungan sosial yang lebih positif. *Father involvement* dalam pengasuhan anak didefinisikan sebagai peran yang positif dalam interaksi langsung dengan anak, kasih sayang kepada anak, kontrol terhadap aktivitas anak, dan tanggung jawab terhadap kebutuhan anak (Lamb, 2010).

Melihat fenomena ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan anak, dapat dikatakan bahwa hal ini menjadi masalah bagi mahasiswa berusia antara 18-25 tahun yang berada pada tahap *emerging adulthood*. Pada tahap ini, individu mengalami banyak perubahan signifikan seperti menemukan identitas diri, memperoleh kemandirian, dan menciptakan hubungan sosial yang lebih kompleks (Arnett, 2013). Pada tahap ini, mahasiswa bisa mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik yang baru, termasuk dalam membangun relasi interpersonal yang sehat. perkembangan sosial dan emosional individu pada masa *emerging adulthood* sangat dipengaruhi oleh pengalaman hubungan mereka sejak masa kanak-kanak (Lestari, 2013).

Masa *emerging adulthood* memiliki lima ciri utama yang mencerminkan kompleksitas perkembangan pada rentang usia ini. Pertama, individu berada dalam fase eksplorasi identitas secara intensif, khususnya dalam aspek pekerjaan, nilai-nilai hidup, hubungan interpersonal, serta gaya hidup yang sesuai dengan dirinya. Kedua, periode ini dicirikan oleh kondisi yang tidak stabil, ditandai dengan perubahan yang sering terjadi dalam hal tempat tinggal, hubungan sosial, dan pekerjaan. Ketiga, individu pada tahap ini cenderung berfokus pada pengembangan diri, bukan karena bersifat egois, tetapi karena mereka sedang membangun kehidupan yang mandiri. Keempat, terdapat perasaan ambivalen terhadap status kedewasaan mereka tidak lagi merasa seperti remaja, tetapi juga belum sepenuhnya menganggap diri sebagai orang dewasa. Terakhir, masa ini sarat dengan harapan dan peluang, di mana individu percaya bahwa masa depan masih terbuka luas dan mereka memiliki kendali untuk membentuknya sesuai dengan pilihan dan usaha mereka (Arnett, 2000).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional individu pada masa dewasa adalah *father involvement* (Azizah, 2023). *Father involvement* adalah kondisi ketika seorang ayah hadir secara fisik dan emosional dalam kehidupan anaknya, memberikan dukungan finansial serta mengawasi perkembangan psikososial anak (Yunita, 2019). Ayah yang aktif, peduli, dan terlibat akan membantu anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang sehat, percaya diri, bertanggung jawab yang dapat menjalankan berbagai peran dan menjadi landasan yang kuat untuk masa depan anak-anak mereka. Dalam perkembangan psikososial anak, *father involvement* pengaruh signifikan terhadap pembentukan *attachment style*, yang berdampak pada hubungan interpersonal individu di masa dewasa awal (*emerging adulthood*).

Teori *attachment* Bowlby (dalam Riska et al., 2014) menyatakan bahwa hubungan awal dengan orang tua membentuk pola dasar bagaimana seseorang menjalin hubungan dengan orang lain di masa depan, termasuk hubungan

romantis. Individu yang pernah mengalami masa tanpa ayah akibat perceraian, kematian, atau ketidakhadiran ayah secara emosional berpotensi mengalami pola *attachment* yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang tumbuh dengan dikelilingi oleh ayah yang suportif. Keluarga sangat penting bagi perkembangan komunikasi interpersonal pada anak-anak. Seiring dengan bertambahnya usia anak, ikatan orang tua dan anak mempunyai dampak positif terhadap perkembangan kemampuan mereka dalam membangun hubungan dengan orang lain. Pengalaman hubungan keluarga, seperti menjadi orang tua, dapat memengaruhi fungsi interpersonal di masa dewasa, seperti hubungan sosial.

Model kerja internal Bowlby merepresentasikan bagaimana seseorang memandang diri mereka sendiri dan orang lain, yang dipengaruhi oleh pengalaman *attachment* di masa kecil (Ailsya, et al, 2024). Model ini dapat terganggu oleh ketidakhadiran ayah, yang dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain (Jiang & Teti, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *attachment* cemas merasa tidak aman dalam hubungan dan terus-menerus mencari validasi. Di sisi lain, orang dengan attachment menghindar menghindari keintiman emosional karena ketidakpercayaan atau ketakutan akan keintiman yang terlalu besar (East, et. al, 2021; Liu, et al., 2022).

Menurut Ainsworth (dalam Aranira, 2020), *attachment* didefinisikan sebagai keterikatan yang ada pada diri seseorang dan diarahkan pada sosok atau orang tertentu yang bertahan dalam jangka waktu yang lama. Anak memulai *attachment* pertamanya dengan orang tua. Menurut Muñiz-Rivas et al. (2019), keluarga memainkan peran paling penting dalam sosialisasi individu karena keluarga adalah lingkungan pertama di mana identitas individu terbentuk dan keluarga menciptakan ikatan antara individu dan masyarakat tempat ia tinggal. Anak-anak yang merasa yakin bahwa mereka diterima oleh masyarakat akan mempunyai *attachment* yang aman dengan figur lekatnya dan mempunyai rasa percaya tidak hanya pada orang tua tetapi pada lingkungannya juga (Ervika, 2005). *Attachment* atau pola *attachment* seseorang dengan sekitar dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil dengan orang tua, terutama ayah.

Attachment style mencerminkan kepribadian, dan bagaimana gaya tersebut dapat tercermin dalam satu atau beberapa hubungan tergantung pada situasinya (Giyani, 2021). Mary Ainsworth mengidentifikasi tiga tipe *attachment style* yaitu *secure attachment*, *ambivalent attachment*), dan *avoidant attachment*. *Attachment* yang aman ditandai dengan kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk berbagi dan mengekspresikan perasaan secara terbuka, menghargai pengalaman dekat dan hubungan interpersonal yang memuaskan,

serta menganggap struktur keluarga sebagai hal yang penting (Etxaburu, et al., 2023).

Ainsworth percaya bahwa *attachment* ambivalen ditandai dengan ketidakpastian dalam hubungan cinta yang diberikan oleh figur lekat atau pengasuh (dalam Riza, 2018). Attachment ambivalen ditandai dengan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada orang lain dan harga diri yang rendah. Ketiga, individu yang hanya mengandalkan diri sendiri dan tidak mencari hubungan dengan pengasuh disebut sebagai *attachment* menghindar (*avoidant attachment*). Menurut Ghina & Suhana (2018), harga diri yang rendah dan kurangnya kepercayaan pada orang lain merupakan tanda dari *attachment* menghindar.

Beberapa temuan dari penelitian terdahulu yang terkait dengan topik ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Diharapkan penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menjadi bahan pendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Inriani (2019) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Gaya Kelekatan pada Remaja Awal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kombinasi dari pola pengasuhan dapat menyebabkan remaja memperoleh kombinasi *attachment style*. Dalam hal ini, aturan ketat dari ibu dapat menyebabkan kecemasan dalam hubungan sosial mereka, sementara pola asuh ayah yang hangat dan demokratis membuat remaja merasa aman.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alurmei et al (2024) yang berjudul Mengkaji Pola Asuh Otoriter Terhadap Kelekatan Pada Dewasa Awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tidak selalu mengarah pada keterikatan yang rendah di masa dewasa awal. Beberapa orang yang dibesarkan secara otoriter tetap memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua mereka. Terdapat faktor lain yang memengaruhi seperti *attachment* orang tua, perhatian, dan kualitas komunikasi juga berperan penting dalam pembentukan *attachment*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lukman et al (2023) yang berjudul Pengaruh Father involvement Dalam Pengasuhan Terhadap Kelekatan Remaja "Studi Pada Mahasiswa". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara father involvement dalam pengasuhan terhadap *attachment* remaja. Artinya, semakin banyak seorang ayah terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya, maka semakin dekat hubungan emosional di antara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ayah tidak hanya berperan sebagai pengasuh, namun menciptakan ikatan emosional yang mendalam dengan anaknya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadyanti et al (2017) yang berjudul Pengaruh Gaya Kelekatan Orang tua-Anak Terhadap Penyesuaian Sosial

Siswa SMPN 18 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *attachment style* orang tua-anak dengan penyesuaian sosial siswa. Gaya kelektan dengan orang tua memberikan pengaruh sebesar 29% sedangkan 71% dipengaruhi faktor lain seperti pola komunikasi, lingkungan sosial, hubungan dengan teman sebaya serta pengalaman dalam keluarga. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi *attachment style* orang tua-anak maka semakin baik kemampuan penyesuaian sosial siswa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2019) yang berjudul Analisis Korelasi Antara Pola Asuh dan *Attachment* Dengan Ayah Pada Remaja di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ayah berpengaruh terhadap *attachment* yang terbentuk pada remaja. Selain itu, pentingnya peran ayah dalam pengasuhan tidak hanya dalam hal pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga dalam membangun keterlibatan emosional yang sehat.

Untuk memperkuat fenomena mengenai *father involvement* dan hubungan dengan *attachment style* dalam hubungan sosial maka dilakukan pra-penelitian melalui wawancara. Wawancara ini dapat mengidentifikasi pola *attachment* yang berkembang akibat *father involvement* serta memahami pola *attachment* yang muncul ketika berinteraksi di hubungan sosial. Subjek dalam wawancara ini memiliki kriteria berusia antara 18-25 tahun. Berikut merupakan hasil wawancara yang diakukan.

> *"Aku sama ayah dari kecil udah deket banget. Ayah selalu ada di setiap momen penting. Aku juga kalau ada apa-apa pasti selalu cerita ke Ayah. Walaupun ayah itu sibuk kerja, tapi ayah selalu sempatin buat quality time sama anak-anak nya sesederhana nonton tv bareng atau cerita-cerita tentang hari ini. Setiap aku buat kesalahan, ayah ngga pernah marah dan selalu mendukung setiap keinginan aku asal itu positif. Aku merasa peran ayah ini berpengaruh ke gimana cara aku bersosialisasi. Aku bisa bersosialisasi dan berteman dekat dengan siapa pun. Aku ga pernah merasa khawatir buat di tinggalin (I, 16 Maret 2025).*

Dari pernyataan di atas menunjukkan pola *attachment* aman (*secure attachment*). Anak merasa aman dan percaya diri ketika ayah mereka hadir di setiap momen penting dalam hidup mereka, bahkan ketika ayah sedang sibuk dengan pekerjaannya. Seorang anak mendapatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi ketika mereka secara konsisten didukung dan diasuh dengan baik. Mereka tidak takut untuk memulai hubungan dengan orang lain dan tidak takut ditinggalkan karena terbiasa dengan hubungan yang aman dan penuh kasih sayang sejak kecil.

"Dari kecil aku jarang merasakan kehadiran ayah karena sibuk kerja. Jarang ngobrol bareng bahkan sekalinya ngobrol lebih ke basa-basi bukan percakapan dua arah. Selain itu, waktu aku SMA, orang tua aku pisah dan ayah aku pun ninggalin. Sebelum ayah aku pisah sama mama, aku merasa gampang buat bersosialisasi, ngga takut buat reach out duluan. Tapi setelah itu, aku menarik diri dan mengisolasi diri yang bikin aku ga punya teman di kampus. Aku juga susah beradaptasi di kampus. Aku merasa takut buat ditinggalin jadi aku milih buat menjauh duluan biar ga merasa kecewa." (S, 16 Maret 2025).

Pernyataan ini menunjukkan pola *attachment anxious-avoidant*. S merasa takut untuk berada di suatu hubungan termasuk hubungan sosial. Akibatnya, mekanisme pertahanan yang muncul adalah menghindari keterikatan emosional untuk melindungi diri dari kemungkinan rasa sakit akibat kehilangan. Hal ini menyebabkan ia kesulitan mempercayai orang lain dan cenderung menarik diri dalam hubungan,

"Pola asuh ayah aku itu keras dan otoriter. Aku jarang banget ngobrol berdua sama ayah. Ayah juga orangnya ga banyak bicara. Kalau ada masalah pun, aku lebih sering menyelesaikannya sendiri karena ayah ngga mau mendengarkan. Pas ambil keputusan pun, aku selalu sendiri. Aku merasa jadi terbiasa mengandalkan diri sendiri dan sulit terbuka dengan orang lain. Ketika interaksi di hubungan sosial pun aku lebih suka sendiri dan ngga suka kalau ada teman yang terlalu dekat" (A, 16 Maret 2025).

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa A menunjukkan pola *avoidant attachment* ini ditandai dengan fakta bahwa ia cenderung mandiri secara emosional, sulit terbuka, dan merasa tidak nyaman berada terlalu dekat. Ia telah belajar sejak kecil bahwa mengandalkan orang lain tidak selalu membantu, sehingga ia lebih memilih untuk tidak bergantung pada siapa pun, termasuk dalam hubungan sosial.

Secara teoritis keterlibatan orang tua dan faktor pengasuhan bertanggung jawab atas perkembangan *attachment* awal pada bayi dan balita (Rispoli, et al., 2013). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa aspek-aspek orang tua mempengaruhi *attachment* sebelum anak dewasa. Orang dewasa yang memiliki *secure attachment* memiliki hubungan yang lebih hangat dengan kedua orang tuanya dibandingkan dengan orang dewasa yang memiliki *insecure attachment* (Hazan & Shaver dalam Millatina, 2019). Individu dengan ikatan yang aman juga

menggambarkan iklim keluarga mereka secara lebih positif (Diehl, et al. dalam Millatina, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan ayah yang terlibat cenderung mengembangkan *attachment style* yang aman yang mendorong hubungan sosial yang lebih sehat dan stabil (Tammilehto et al., 2024). Sebaliknya, individu dengan ayah yang kurang terlibat lebih cenderung membentuk attachment style yang tidak aman, seperti menghindar atau cemas, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hubungan sosial mereka (Hoxhaj & Goga, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *father involvement* dengan *attachment style* pada mahasiswa dengan latar belakang fenomena yang ditemukan akibat kurangnya peran ayah membuat mahasiswa cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, sulit beradaptasi serta tidak mudah percaya dengan orang lain. penelitian ini juga akan memberikan dampak positif yang signifikan diberbagai aspek kehidupan. Urgensi dari penelitian ini terletak pada meningkatnya perhatian terhadap peran ayah dalam perkembangan psikologis anak serta *attachment style* dalam hubungan sosial dan dampaknya hingga dewasa awal, akibat dari kurangnya peran ayah, sedikit banyak mempengaruhi cara interaksi mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Diantaranya karena kurangnya keterlibatan dari ayah membuat mahasiswa menjadi lebih suka menghindar dan cemas di hubungan sosial. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi praktik psikologis dan pendidikan, memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu psikologi serta kesejahteraan sosial mahasiswa.

Pembaruan yang dilakukan peneliti dari penelitian sebelumnya, peneliti lebih berfokus pada variabel *Father Involvement* terhadap *Attachment Style* pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021. Alasannya karena mahasiswa angkatan 2021, saat interaksi sosial dengan lingkungan merasa sulit beradaptasi dengan teman baru. Karakteristik dalam penelitian ini sangat berbeda karena penelitian sebelumnya ditujukan untuk remaja yaitu siswa SMP. Maka dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Antara *Father Involvement* Dengan *Attachment Style* Dalam Hubungan Sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *father involvement* pada mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021?

2. Bagaimana tipe *attachment style* dalam hubungan sosial mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021?
3. Bagaimana hubungan antara *father involvement* terhadap *attachment style* dalam hubungan sosial pada mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah sebelumnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat *father involvement* pada mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.
2. Untuk mengetahui tipe *attachment style* dalam hubungan sosial mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *father involvement* terhadap *attachment style* dalam hubungan sosial pada mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang akan dijelaskan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam bidang psikologi, khususnya mengenai *father involvement* terhadap tipe *attachment style* dalam hubungan sosial pada mahasiswa serta menambah literatur atau rujukan baru bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
b. Hasil penelitian ini diharapkan jika berhasil bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengeni *father involvement* terhadap *attachment style* dalam hubungan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa psikologi, hasil penelitian ini dapat membantu mereka memahami bagaimana *father involvement* mereka telah membentuk *attachment style* mereka dan dampaknya terhadap hubungan sosial mereka saat ini.
b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu orang tua untuk lebih memahami pentingnya keterlibatan dalam kehidupan anak, terutama dalam membentuk kemampuan sosial di usia dewasa awal.
c. Bagi konselor dan psikolog, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam perancangan intervensi psikologis yang lebih efektif untuk mahasiswa yang

mengalami kesulitan dalam hubungan sosial akibat gaya *attachment* yang tidak aman.

d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya di masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Attachment Style*

1. Pengertian *Attachment Style*

Istilah *attachment* pertama kali digunakan oleh Psikolog dari Inggris bernama John Bowlby. Menurut Christiana (2012), *attachment* adalah sebuah perilaku yang unik pada manusia yang terdiri dari kecenderungan dan keinginan untuk mencari keintiman dengan orang lain dan mendapatkan kepuasan dari keintiman tersebut. Menurut Bowlby (dalam Yessy, 2003), *attachment* didefinisikan sebagai suatu ikatan emosional yang berusaha menciptakan atau mempertahankan hubungan dengan orang lain yang dianggap paling baik dalam menangani kehidupan. Monks (2006) percaya bahwa *attachment* berarti hanya mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang tertentu. Dalam proses *attachment*, seorang anak memilih pengasuhnya, ayah, atau saudara dekatnya.

Dalam psikologi perkembangan, *attachment* didefinisikan sebagai kekuatan ikatan antara figur sosial dengan fenomena yang dianggap sebagai cerminan hubungan yang unik (Hermasanti, 2009). *Attachment* adalah ikatan emosional yang kuat antara dua orang (Santrock, 2012). Bowlby (dalam Ervika, 2005) menyatakan bahwa *attachment* ini dimulai dari *attachment* seorang anak pada ibu atau figur pengganti lainnya dan bertahan sepanjang hidup seseorang. Definisi ini sejalan dengan pernyataan Ainsworth (Ervika, 2005) bahwa *attachment* adalah ikatan emosional yang terbentuk dalam diri seseorang yang bersifat khusus dan dipandang sebagai kedekatan jangka panjang.

Attachment pada orang dewasa didefinisikan sebagai kecenderungan orang dewasa untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan satu orang atau lebih yang memberikan mereka rasa aman dan perlindungan, baik secara fisik maupun psikologis (Berman dan Sperling dalam Potter-Efron, 2005). Hendrick menambahkan *attachment* romantis pada *attachment* orang dewasa, yang dapat didefinisikan sebagai perilaku yang berhubungan dengan kedekatan dan ikatan dengan pasangan romantis (McGuirk dan Pettijohn, 2008). *Attachment style* adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki hubungan dengan orang lain yang penting, lebih emosional atau afektif (Bartholomew & Horowitz dalam Fitriana, 2016). *Attachment style* terbentuk selama masa kanak-kanak dari respons orang tua atau pengasuh terhadap kebutuhan emosional. Akibatnya, pola ini

memengaruhi cara seseorang berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain sepanjang hidupnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan *attachment style* adalah pola hubungan emosional yang terbentuk terbentuk sejak masa kanak-kanak dan memengaruhi cara seseorang berperilaku di masa dewasa dan masa tua. Pengalaman awal dengan pengasuh utama, terutama dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan emosional dan keamanan, membentuk *attachment style*. *Attachment style* yang tidak tidak konsisten dapat menyebabkan attachment style yang tidak sehat seperti cemas, menghindar, atau tidak teratur. Di sisi lain, jika seorang anak menerima perhatian dan kasih sayang yang konstan, ia cenderung mengembangkan *attachment style* yang aman. *Attachment style* muncul tidak hanya dalam hubungan anak-orang tua, tetapi juga dalam persahabatan, hubungan professional

2. Faktor-Faktor yang Mempegaruhi *Attachment Style*

Menurut Erik Erikson (dalan Jacinta, 2002) faktor-faktor yang mempengaruhi *attachment style* diantaranya:

a. Perpisahan Mendadak Antara Anak dan Pengasuh

Ketika anak harus mengalami perpisahan secara tiba-tiba dengan sosok pengasuh utamanya baik karena kematian, rawat inap jangka panjang, maupun alasan lain yang memaksa orang tua tidak hadir hal ini bisa menjadi pengalaman yang sangat traumatis. Anak merasa kehilangan rasa aman yang selama ini diberikan oleh kehadiran pengasuh utama.

b. Kekerasan Emosional dan Fisik

Dalam pola asuh tradisional, anak kerap menerima hukuman fisik atau tekanan emosional sebagai bentuk pendisiplinan. Orang tua kadang bersikap kaku dan membangun citra sebagai sosok yang menakutkan agar dihormati. Sayangnya, pendekatan ini bisa membuat anak merasa kecil hati, takut, dan tidak percaya diri. Anak jadi merasa bergantung penuh pada orang tua, bahkan dalam hal kecil sekalipun.

c. Pola Asuh yang Tidak Konsisten atau Tidak Menetap

Jika seorang anak diasuh oleh banyak orang secara bergantian, tanpa figur yang tetap dan konsisten, anak akan merasa kebingungan dalam memahami siapa yang benar-benar hadir untuknya. Ketidakpastian dalam bentuk kasih sayang, perhatian, dan respons terhadap kebutuhannya membuat anak sulit menjalin hubungan emosional yang stabil. Dalam jangka panjang, hal ini bisa memengaruhi kepercayaan diri dan kemampuannya beradaptasi.

d. Sering Berpindah Tempat Tinggal

Frekuensi perpindahan tempat tinggal yang tinggi dapat menyulitkan anak dalam proses penyesuaian, terutama pada masa awal kehidupan. Anak perlu waktu dan rasa aman untuk mengenal lingkungan baru. Tanpa pendampingan dan pemahaman dari orang tua, anak cenderung menunjukkan reaksi negatif yang kemudian bisa menjadi bagian dari perilaku maladaptif.

e. Masalah Psikologis yang Dialami Oleh Orang tua atau Pengasuh

Jika pengasuh utama atau orang tua mengalami gangguan emosional atau psikologis seperti depresi atau stres berat, kemampuan mereka untuk memberikan perhatian dan merespons kebutuhan anak menjadi terganggu. Akibatnya, anak kesulitan membangun komunikasi yang hangat dan terbuka, serta merasa kurang diperhatikan secara emosional.

3. Tipe *Attachment Style*

Bowlby (dalam Yessy, 2003) membagi tiga tipe *attachment style* diantaranya *secure attachment style*, *anxious resistant attachment style*, dan *anxious avoidant attachment style*.

a. Secure Attachment Style

Pola ini muncul dari interaksi orang tua dan anak yang menciptakan pola *attachment* yang aman, di mana anak memandang orang tua sebagai orang yang selalu ada untuk mereka ketika mereka mencari perlindungan dan kenyamanan. Selain itu, orang tua membantu atau mendukung anak dalam menghadapi situasi yang menakutkan dan berbahaya. Remaja dengan pola ini percaya bahwa orang tua mereka selalu ada dan siap sedia untuk mereka setiap saat.

b. Anxious Resistant Attachment

Attachment style yang cemas dan resisten muncul dalam interaksi orang tua dan anak. Anak tidak yakin bahwa orang tua akan selalu ada untuknya dan memberikan bantuan saat ia membutuhkannya. Akibatnya, anak mudah mengalami separation anxiety, ketergantungan, menuntut perhatian, dan mengalami kecemasan saat mengeksplorasi lingkungan. Dalam hal ini, anak merasa tidak aman karena orang tua tinggal terpisah dan tidak selalu membantunya.

c. *Anxious Avoidant Attachment Style*

Attachment style cemas-hindar adalah pola yang terbentuk antara orang tua dan anak, anak merasa tidak aman karena ketika mereka mencari *attachment* pada orang tua, anak tidak ditanggapi atau bahkan ditolak. Dalam pola ini, konflik lebih tersembunyi karena orang tua mengabaikan anak ketika ia meminta kenyamanan atau perlindungan.

Berdasarkan konsep model kerja internal Bowbly, Bartholomew (dalam Sari, 2016) mengidentifikasi empat kategori tipe *attachment* orang dewasa berdasarkan dua dimensi, yaitu model kerja diri sendiri (misalnya, seberapa berharganya diri sendiri) dan model kerja orang lain (misalnya, seberapa dapat dipercaya orang lain). Model diri (positif dan negatif) dan model orang lain (positif dan negatif) ini menciptakan empat kategori. Seseorang dapat dikategorikan ke dalam salah satu dari empat kategori diantaranya :

a. Secure Attachment Style

Individu dengan pola ini ditandai dengan harga diri dan kepercayaan diri yang tinggi, memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Individu dengan *secure attachment style* menunjukkan perasaan kedekatan dan kebebasan, serta menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan diri mereka sendiri. membangun hubungan interpersonal yang didasarkan pada rasa saling percaya. Selain itu, *secure attachment style* mudah untuk dikembangkan dan tidak terlalu membutuhkan persetujuan orang lain. Individu dengan tipe ini juga mandiri dan percaya bahwa mereka layak dicintai, sehingga mereka mengharapkan orang lain juga sama amannya.

b. Fearful-Avoidant Attachment Style

Individu dengan pola ini mempunyai pandangan negatif tentang diri dan orang lain. Mereka menghindari penolakan dengan menghindari hubungan dekat dengan orang lain. Individu yang takut bersosialisasi akan menghindari keintiman dengan orang lain, takut akan menyinggung perasaan orang lain atau takut akan ditinggalkan. Mereka memiliki model kerja yang negatif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Selain itu, individu dengan pola ini merasa dirinya penuh ketakutan menganggap orang lain tidak dapat dipercaya dan tidak layak. Individu ini menginginkan keintiman dalam hubungan, tetapi tidak menginginkan hubungan sosial karena mereka tidak percaya oleh orang lain.

c. Preoccupied Attachment Style

Individu dengan pola ini memiliki pandangan negatif terhadap diri mereka sendiri tetapi mengharapkan orang lain untuk menerima dan mencintai mereka, sehingga individu dengan tipe ini mencoba menjalin hubungan dengan orang lain tetapi takut ditolak. Indivdu ini membentuk hubungan, cemas dan melekat, memiliki model kerja negatif terhadap diri sendiri dan model kerja positif terhadap orang lain. Pada saat yang sama, keterikatan yang berlebihan akan memandang diri secara negatif sementara orang lain memandangnya secara positif. Ketika berhubungan dengan hubungan mereka dengan orang lain, mereka takut ditinggalkan.

d. Dismissing Attachment Style

Individu dengan pola ini memiliki karakter yang positif. Mereka merasa dihargai dan mandiri, dan menganggap diri mereka layak untuk memiliki hubungan dekat dengan orang lain. Namun, terkadang mereka menolak hubungan yang intim karena mereka mengharapkan orang lain berperilaku lebih buruk dari mereka, yang membuat pola ini menjadi negatif. Ketika ada sesuatu yang mengancam diri mereka sendiri atau kebebasan mereka, individu dengan pola ini akan menghindari keintiman. Mereka memiliki model kerja yang positif tentang diri mereka sendiri dan model kerja yang negatif tentang orang lain.

4. Figur *Attachment*

Dalam teori *attachment*, individu yang memberikan rasa aman, perlindungan, dan dukungan emosional kepada seseorang disebut "figur *attachment*". Sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, figur *attachment* memainkan peran penting dalam perkembangan psikologis seseorang. Dalam teorinya, John Bowlby (1969) menyatakan bahwa manusia secara genetik cenderung membentuk ikatan emosional dengan figur lekat utama, yang biasanya adalah orang tua atau pengasuh. Hubungan dengan figur lekat ini menciptakan model kerja internal yang digunakan individu untuk memahami dan merespons hubungan interpersonal sepanjang hidupnya.

Fungsi utama figur *attachment* adalah sebagai tempat berlindung yang memberikan kenyamanan saat seseorang merasa terancam atau cemas, dan mereka juga berfungsi sebagai dukungan yang aman yang memungkinkan seseorang merasa aman di dunia. Individu cenderung mengembangkan attachment style yang aman ketika figur lekat selalu hadir, responsif, dan mendukung. Sebaliknya, orang berisiko mengembangkan *attachment style* yang tidak aman, seperti cemas atau menghindar, ketika figur lekat tidak responsif atau tidak mengikuti instruksi (Schmalbach et al., 2025).

Selain orang tua, orang lain dapat menjadi figur penting dalam kehidupan seseorang. Ketika orang tua tidak dapat hadir, saudara kandung, kakek-nenek, atau pengasuh lainnya sering kali berperan sebagai pengganti. Guru atau mentor juga dapat memainkan peran penting dalam sebuah hubungan, terutama ketika mereka memberikan dukungan emosional dan membantu perkembangan akademis atau sosial. Hubungan sosial sering kali menjadi dukungan keterikatan utama selama masa dewasa, ketika individu mulai bergantung pada mereka untuk mendapatkan rasa aman dan dukungan emosional (Junkins & Kadel, 2025).

Pengaruh figur *attachment* tidak hanya memengaruhi dinamika hubungan antarmanusia, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental seseorang. Penelitian

terbaru menunjukkan bahwa orang yang responsif dan suportif terhadap orang yang mereka cintai cenderung memiliki kestabilan emosi yang lebih besar dan lebih kecil kemungkinannya untuk menderita gangguan psikologis seperti depresi atau kecemasan (Ferrari & Patel, 2025). Sebaliknya, individu yang kehilangan figur *attachment* utama di awal kehidupan atau mengalami hubungan *attachment* yang tidak stabil cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menciptakan hubungan sosial yang tidak sehat (González et al., 2025).

5. *Attachment Style* dalam Perspektif Islam

Dalam hukum Islam telah disebutkan bahwa umat Islam wajib mendidik dan membimbing anak-anak mereka, karena anak-anak adalah amanah yang menjadi tanggung jawab orang tua. Pernyataan tersebut berasal dari hadist Rasulullah SAW:

"Sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) orang tuanya yang akan menjadikan anak tersebut Tahudi, Nasrani, atau majusi" (H.R. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua sebenarnya menentukan kesuksesan atau bahkan masa depan anak. Dengan demikian, orang tua atau keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak mewujudkan potensinya. Dari hadis ini juga dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter atau pandangan dunia anak, terutama dalam hal sosialisasi, juga bergantung pada orang tua. Allah SWT berfirman dalam Surah At-Tahrim yaitu:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ٦

Artinya:

> *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Qs. At-Tahrim (66); 6)*

Ayat ini mengandung ajakan untuk memperhatikan keluarga, termasuk anak-anak, serta bagaimana orang tua seharusnya mendidik, membesarkan, dan mengajar anak-anak agar mereka terhindar dari siksa api neraka. Selain itu, hal ini juga berarti memberikan petunjuk kepada orang tua tentang bagaimana mereka

harus bersikap agar dapat menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak mereka dan mengikuti ajaran Islam dengan benar, sehingga mereka dapat menjadi anak-anak yang baik dan menunjukkan hal-hal yang bermanfaat. Ketika berbicara tentang pengasuhan anak, hal pertama yang perlu dipertimbangkan adalah kesehatan fisiknya. Kesehatan fisik dan perkembangan intelektual anak bergantung pada pola makan orang tua. Oleh karena itu, dalam kebanyakan kasus, anak menyukai apa yang disukai orang tuanya.

Perasaan orang tua terhadap anak juga memiliki pengaruh yang besar, terutama ketika orang tua secara emosional terikat satu sama lain selama kehamilan. Misalnya, jika ibu mengalami kecemasan dan kesedihan selama kehamilan, maka anak juga kemungkinan besar akan memiliki sifat-sifat yang sama, yaitu mudah merasa cemas dan gelisah. Selain itu, ikatan emosional antara ibu dan anak terbentuk sejak masa kehamilan ibu.

B. *Father Involvement*

1. Pengertian *Father Involvement*

Hart (Sri Mulyati Abdullah, 2010) berpendapat bahwa seorang ayah harus memberikan dukungan finansial kepada anak, memenuhi semua kebutuhannya, membantunya bermain dan menciptakan ikatan emosional. Ia juga melindungi anak dari berbagai bahaya yang mengancamnya dan mendukung anak ketika ia sedang menghadapi masalah. Kehadiran ayah dalam tumbuh kembang anak sangat baik untuk anak terutama saat anak berada dalam masa-masa emasnya. Ayah berperan penting dalam pengasuhan anak, memberikan contoh sebagai pemimpin yang baik, mengajarkan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan pengambilan resiko, meningkatkan kecerdasan dan kepercayaan diri serta mempengaruhi psikologis anak.

Dalam psikologi, *father involvement* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seorang ayah terlibat dalam pengasuhan anak-anaknya. Lamb (2016) menyatakan bahwa keterlibatan aktif seorang ayah meliputi interaksi langsung dengan anak-anak, dukungan, pengawasan dan kontrol perilaku mereka, serta tanggung jawab atas kebutuhan dan keinginan mereka. Perhatian seorang ayah dapat meningkatkan perkembangan anak. Beberapa elemen penting dalam pengasuhan ayah meliputi perkembangan emosi, kognitif, sosial, dan moral anak, serta gaya pengasuhan dan interaksinya.

Hawkins (2018) berpendapat bahwa *father involvement* memiliki bentuk yang beragam yang terdiri dari unsur keterikatan, pemahaman, dan etika, serta unsur perilaku yang dapat diamati yang secara langsung. Ramadhani (2020) mendefinisikan *father ivolvement* sebagai partisipasi aktif ayah dalam pengasuhan

anak. Hal ini mencakup frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan individu di semua bidang perkembangan anak seperti perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan moral.

Purvandarini et al. (2014) berpendapat bahwa *father involvement* didefinisikan sebagai keterlibatan aktif ayah secara fisik, emosional, dan kognitif dalam hubungan dengan anak. Pemberdayaan (mengakui anak sebagai individu), perlindungan (melindungi anak dari sumber-sumber yang berpotensi membahayakan dan berpartisipasi dalam keputusan yang memengaruhi kesejahteraan anak) dan pembentukan (peran ayah sebagai pengatur dan penegak dalam perkembangan anak) adalah hasil dari *father involvement*.

Berdasarkan definisi-definisi *father involvement* di atas, dapat disimpulkan bahwa *father involvement* mengacu secara terus menerus, aktif, dan positif dalam pengasuhan dan perkembangan anak yang meliputi inisiatif, interaksi fisik, kognisi, dan hubungan dengan perkembangan anak. *Father involvement* dapat diwujudkan dalam bentuk komunikasi langsung dengan anak, menunjukkan kepedulian dan perhatian, mengamati tindakan anak, mengontrol dan mengawasi perilakunya, serta bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Father Involvement*

Shapiro (dalam Shoekah, 2024) berpendapat bahwa ada delapan faktor yang dapat mempengaruhi peran ayah dalam mengasuh anak:

a. Tingkat Kepercayaan Diri Ayah dalam Membantu Anak-Anaknya

Beberapa ayah ingin anak-anak mereka memiliki hubungan yang kuat dengan orang tuanya. Beberapa orang juga lebih memilih untuk menjaga jarak. Beberapa ayah lebih suka menghabiskan waktu dengan anak-anak mereka ketika mereka sudah mulai bersekolah. Ayah yang memiliki hubungan yang kuat akan lebih aktif dan dekat. Kedekatan antara keduanya didasari oleh keyakinan bahwa ayah bertanggung jawab atas pengasuhan anak.

b. Kesiapan dan Kesediaan Ibu untuk Bertanggung Jawab dalam Mengasuh Anak

Meskipun sebagian besar mengharapkan lebih banyak dukungan dan bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, tidak semua perempuan bersedia melepaskan kendali atas pengasuhan anak atau bayi mereka. Hal ini membuat father involvement menjadi lebih kecil kemungkinannya.

c. Hubungan Orang tua

Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua sangat penting bagi perkembangan mereka. Orang tua yang menunjukkan kebaikan, kepedulian,

dan pengertian satu sama lain dapat meniru dan menanamkan kualitas-kualitas ini pada anak-anak mereka. Interaksi antara ayah dan ibu mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Jika hubungan antara ayah dan ibu terganggu, maka interaksi ayah dengan anak juga akan terganggu.

d. Aspek Ekonomi

Hampir semua ayah merasa bahwa mereka perlu mencari nafkah untuk anak-anak mereka sehingga mereka dapat mencurahkan waktu untuk anak-anak mereka. Kebanyakan ayah merasa sulit untuk menggabungkan pekerjaan dan waktu dengan anak-anak mereka.

e. Tujuan Karir dan Keluarga

Pekerjaan yang membutuhkan usaha yang cukup besar, terutama pada tahun-tahun awal, yang biasanya bertepatan dengan pertumbuhan anak. Banyak ayah yang berjuang antara rasa takut kehilangan pekerjaan karena lingkungan yang kompetitif dan keinginan untuk dekat dengan anak-anak mereka.

f. Bekerja di Luar Rumah

Jika istri bekerja dengan jumlah jam kerja yang sama dengan suami, pembagian tugas rumah tangga dan pengasuhan anak harus seimbang. Kurangnya keterlibatan orang tua mungkin merupakan hasil dari pembagian tanggung jawab yang tidak seimbang.

g. Nilai-Nilai Pribadi Ayah

Father involvement dalam kehidupan anak-anak mereka dan waktu yang mereka habiskan bersama memiliki dampak positif pada anak-anak mereka. Jika itu penting bagi anak-anak, ayah akan melakukan yang terbaik untuk berada di sana untuk mereka. Beberapa pria percaya bahwa tanggung jawab menjadi ayah terletak pada wanita. Sebagai ayah, fokus utama mereka adalah mencari nafkah dan menafkahi keluarga dari kejauhan.

Menurut Lamb (2004), terdapat empat faktor yang mempengaruhi *father involvement* dalam pengasuhan diantaranya:

a. Motivasi

Hal ini memungkinkan ayah untuk terlibat dalam urusan anak-anak mereka. Kita dapat melihat motivasi ayah ini sebagai komitmen dan pengakuan atas tanggung jawab mereka sebagai seorang ayah. Ketertarikan ayah terhadap karier mereka adalah salah satu alasan mengapa mereka ingin membantu anak-anak mereka. Pria yang tidak terlalu bergantung secara emosional pada pekerjaan mereka dapat menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka. Tingkat kepentingan pekerjaan yang lebih rendah menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam pengasuhan anak.

b. Efikasi Diri Ayah

Menurut penelitian, efikasi diri orang tua berkaitan dengan tingkat father involvement dalam membesarkan anak. Dalam sebuah penelitian oleh Jacobs dan Kelly (2006), ayah yang menganggap diri mereka sebagai orang tua yang lebih baik akan lebih tertarik dan bertanggung jawab dalam mengasuh anak-anak mereka**.**

c. Dukungan Sosial dan Stress

Father involvement dalam pengasuhan anak telah ditemukan dipengaruhi oleh dukungan sosial dan pemicu stres seperti penolakan ibu terhadap pengasuhan ayah, kepuasan pernikahan, dan konflik pekerjaan-keluarga. Hubungan emosional yang positif dengan pasangan dapat memengaruhi pikiran pria dan meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan keluarga, termasuk mengasuh anak.

d. Faktor Institusi

Aturan di tempat kerja yang membantu dalam pengasuhan Ketika ayah bekerja lebih banyak, waktu yang diberikan kepada anak-anak menjadi lebih sedikit. Ketika jam kerja perempuan meningkat, peran ayah menjadi lebih signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi *father involvement* diantaranya tingkat kepercayaan diri ayah dalam membantu anak-anaknya, kesiapan dan kesediaan ibu untuk bertanggung jawab dalam mengasuh anak, hubungan orang tua, aspek ekonomi, tujuan karir dan keluarga, bekerja di luar rumah, dan nilai-nilai pribadi ayah. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yaitu motivasi, efikasi diri ayah, hubungan sosial dan stress, serta faktor institusi.

3. Aspek-Aspek *Father Involvement*

Menurut Hart (dalam Tarigan, 2015), aspek-aspek *father involvement* dalam pengasuhan bagi anak dalam keluarga meliputi :

a. *Economic Provider*

Ayah dipandang sebagai pemberi rasa aman dan dukungan finansial bagi keluarga. Bahkan jika mereka tidak tinggal bersama, ayah harus menyediakan kebutuhan anak-anak mereka seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kegagalan ayah dalam mendukung keluarga secara finansial akan mempengaruhi hubungan antara anak-anak dan ayah mereka secara langsung dan permanen. Ayah yang bekerja sepanjang waktu dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka, meskipun mereka tidak memiliki cukup waktu untuk dihabiskan bersama mereka. Seorang anak kecil yang memiliki

ayah yang menafkahinya secara finansial akan merasa yakin bahwa kebutuhannya akan terpenuhi saat ia dewasa nanti.

b. *Friend and Playmate*

Penelitian menunjukkan bahwa ayah lebih sering bermain dengan anak-anak mereka daripada ibu. Ketika ayah mendukung aktivitas fisik anak-anak mereka, mereka cenderung membangun hubungan yang lebih kuat. Ayah dapat bersenang-senang dengan anak-anak mereka. Mereka juga dapat menjaga hubungan yang positif dengan anak, yang membantu mengatasi stres dan masalah lain dengan menghilangkan masalah dari kehidupan mereka tanpa mengganggu pembelajaran dan perkembangan anak. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan motorik dan fisik anak.

c. *Caregiver*

Ada anggapan bahwa ayah sering memberikan rangsangan kasih sayang dalam berbagai bentuk untuk memberikan perasaan nyaman dan hangat. Salah satu cara ayah menstimulasi kasih sayang adalah melalui ekspresi kasih sayang dan pelukan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ayah dapat mengasuh dan merawat anak dengan hangat dan sebaik ibu.

d. *Teacher and Role Model*

Ayah dan ibu harus membantu anak-anak mereka di usia dini dengan membantu mereka dan memberikan contoh yang baik. Tindakan ini akan memberikan dampak positif bagi anak. Pelajaran hidup ini dimulai dari yang paling sederhana, seperti mengajari anak alfabet dan berhitung, dan kemudian beralih ke topik yang lebih kompleks seiring pertumbuhan anak, seperti membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah atau mengajari mereka cara berkomunikasi dengan orang lain. Ayah sering kali menjadi teladan bagi anak-anak mereka.

e. *Monitor & Disciplinary*

Beberapa orang berpikir bahwa ayah membantu anak-anak mereka menjadi disiplin, tetapi ini tidak benar. Para ibu mengajarkan anak-anak mereka untuk tertib, terutama selama dua tahun pertama kehidupan. Namun, ayah juga melakukan tugas penting ini dengan mengendalikan dan mengatur perilaku anak-anak mereka. Untuk menerapkan disiplin pada saat pertama kali terjadi penyimpangan, peran ayah dalam mengendalikan dan melatih anak-anaknya sangatlah penting.

f. *Protector*

Ayah melindungi anak-anak mereka dari masalah dan bahaya serta mengajari mereka untuk menjaga diri mereka sendiri ketika anak tidak bersama mereka.

g. *Advocate*

Ayah menjaga anak-anak mereka tetap aman dengan berbagai cara, termasuk memastikan mereka memiliki semua hal yang mereka butuhkan saat mereka jauh dari rumah. Ayah juga membantu, mengajari, dan melindungi anak-anak mereka jika ada masalah atau kesulitan sehingga anak merasa aman dan memiliki dukungan serta sumber daya yang dapat mereka andalkan dari ayah mereka.

h. *Resource*

Ayah dapat membantu anak-anak mereka di belakang layar dengan membantu mereka meraih kesuksesan dengan berbagai cara. Ayah dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dengan menghubungkan mereka dengan anggota komunitas atau keluarga besar. Ayah mengizinkan anak-anak mereka untuk belajar tentang budaya dan sejarah keluarga mereka dengan memperkenalkan mereka kepada leluhur jauh. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari pengembangan keterampilan sosial, terutama di masa depan dengan memiliki akses ke sumber daya lokal.

Menurut Lamb (2010), dimensi *father involvement* meliputi:

a. *Paternal Engagement*

Partisipasi *father involvement* ini terwujud dalam hubungan dan ikatan. Hal ini melibatkan hubungan langsung antara ayah dan anak, apa yang mereka lakukan satu sama lain selama waktu luang, dan perhatian yang diberikan ayah kepada anak. Dimensi father involvement ini bersifat dua arah dan mencakup berbagai interaksi dan aktivitas langsung antara ayah dan anak.

b. *Paternal Accessibility*

Partisipasi keterlibatan yang kurang efektif. Anak-anak dekat dengan orang tua mereka, tetapi mereka tidak berinteraksi secara langsung dengan mereka. Lamb (2004) menyatakan bahwa beberapa contoh ketersediaan ayah antara lain mendukung anak dalam belajar, siap siaga membantu anak ketika ada masalah, dan sebagainya.

c. *Paternal Responsibility*

Partisipasi sebagai orang tua meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, dan manajemen. Ayah bertanggung jawab untuk merawat anak dan memenuhi kebutuhan anak. Selain itu, dimensi ini memperhitungkan bagaimana ayah memperlakukan dan mengawasi anak. Pengasuhan ayah menunjukkan sejauh mana seorang ayah memahami dan memenuhi kebutuhan anaknya, termasuk memperhatikan masa depan anaknya. Lamb (2004)

berpendapat bahwa ayah tidak hanya menafkahi anak-anak mereka tetapi juga mengontrol berbagai tahap perkembangan psikologis mereka.

Hawkins et al. (2002) mengidentifikasi bahwa peran ayah meliputi hal-hal berikut:

a. Memenuhi kebutuhan, yaitu ayah bertanggung jawab atas semua kebutuhan anak.
b. Menjelaskan dukungan ibu kepada anak, yaitu ayah dapat memberi tahu anak apa peran ibu.
c. Mengajarkan disiplin dan tanggung jawab serta peran ayah dalam mengasuh dan memberi contoh yang baik untuk anaknya
d. Meningkatkan motivasi anak untuk sukses dengan mendorong prestasi anak
e. Memberikan doa dan kasih sayang, yaitu ayah mengajarkan dan mengajarkan cara berdoa dan merawat anak.
f. Menghabiskan waktu bersama, yang berarti bahwa ayah memberikan waktu luang untuk satu sama lain.
g. Memperhatikan keseharian anak, artinya ayah mendukung, membelai, dan memperhatikan anak.
h. Membacakan buku untuk anak, yang berarti ayah menyediakan waktu untuk membaca bersama anak.
i. Membantu mengembangkan bakat dan potensi anak, di mana ayah memberikan dukungan dalam bentuk waktu, tenaga, dan sumber daya finansial untuk kegiatan yang disukai anak.

4. Dampak *Father Involvement* dalam Pengasuhan

Allen dan Dally (2007) menemukan bahwa ayah memainkan peran penting dalam mengasuh anak:

a. Dampak Terhadap Perkembangan Kognitif:

Anak-anak mengalami peningkatan IQ, kemampuan memecahkan masalah, dan peningkatan fungsi kognitif. Menurut penelitian, keterampilan kuantitatif dan verbal pada anak berkembang selama usia sekolah. Anak-anak dengan ayah yang merupakan seorang pendidik lebih cenderung menyukai sekolah, memiliki sikap yang lebih baik, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, menghadiri kelas lebih sering dan memiliki lebih sedikit masalah perilaku di sekolah.

b. Dampak Terhadap Perkembangan Emosional

Anak-anak mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, kemampuan untuk mentoleransi situasi yang penuh tekanan,

ketertarikan terhadap lingkungan, kemampuan untuk memperlakukan dan merespons orang asing dengan lebih hati-hati.Kepuasan hidup anak, berkurangnya depresi, gangguan emosional dan manifestasi negatif seperti rasa takut dan bersalah berkaitan dengan keterlibatan positif ayah dalam mengasuh anak. Anak-anak menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik, kemampuan memecahkan masalah, dan ketahanan terhadap stres dan frustrasi. Anak-anak yang ayahnya memiliki kontrol lebih besar terhadap mereka menunjukkan tingkat kemandirian dan inisiatif yang tinggi.

c. Dampak Terhadap Perkembangan Sosial

Kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain merupakan bagian dari kompetensi sosial mereka. Hal ini termasuk interaksi antar teman sebaya. yang baik, seperti bergabung dengan kelompok teman sebaya di mana setiap orang lebih membantu satu sama lain dan tidak agresif atau konfrontatif. *Father involvement* yang positif memengaruhi sifat-sifat pertemanan yang lebih baik ini. Ketika anak-anak memainkan peran sebagai ayah, mereka lebih baik dalam interaksi prososial, mereka dapat menyelesaikan konflik mereka sendiri, lebih toleran, tidak menunjukkan reaksi emosi negatif atau ketegangan saat bermain dengan teman sebaya dan pengertian dan mereka dapat menjadi orang dewasa yang sukses dan menikah dengan bahagia. Anak-anak membangun persahabatan jangka panjang dan beradaptasi secara sosial dan pribadi di sekolah.

d. Dampak Terhadap Perkembangan Anak yang Negatif

Ayah yang terbaik dapat membantu anak-anak mereka menghindari perilaku nakal. Hal ini terkait dengan rendahnya tingkat penggunaan narkoba, pembolosan, pencurian, dan pesta minuman keras selama masa remaja, serta rendahnya tingkat internalisasi dan eksternalisasi gejala-gejala seperti berbohong, depresi, dan kesedihan.

5. *Father Involvement* dalam Perspektif Islam

Terdapat dalil mengenai peran ayah dalam pengasuhan dalam Al-Qur'an surah Luqman 16-18:

يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِى السَّمٰوٰتِ اَوْ فِى الْاَرْضِ
يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ١٦

Artinya:

"(Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan).

Sesungguhnya Allah Maha lembut lagi Maha teliti." (QS. Luqman [31]: 16).

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَ ۗاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ١٧

Artinya:

"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan." (QS. Luqman [31]: 17).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ١٨

Artinya:

"Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri." (QS. Luqman [31]: 18).

Menurut beberapa ayat yang disebutkan di atas, ayah memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat mengurangi risiko anak mengembangkan perilaku antisosial atau reaksi perilaku bermasalah lainnya. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, Surah Luqman, ayat 17, ayah tidak dapat sekadar menyerahkan tanggung jawab pengasuhan kepada ibu dan sekolah, ia memainkan peran penting dalam mendidik dan membimbing anak.

Peran ayah sangat penting bagi perkembangan anak untuk membantu anak menghindari perilaku bermasalah atau buruk, dan ayah harus mampu memberikan nasihat dan mendidiknya. Ayah mempengaruhi potensi pertumbuhan fisik, emosional, kognitif, sosial, dan spiritual anak. Ayah harus mengembangkan masing-masing dari lima komponen ini untuk mendidik anak mereka dan membesarkannya dalam keadilan dan ketakwaan.

C. Hubungan Antara *Father Involvemen* Dengan *Attachment Style*

Father Involvement dan *attachment style* memiliki hubungan yang signifikan di mana keduanya dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan teori *attachment* Bowlby menyatakan bahwa hubungan awal dengan orang tua, terutama ayah akan membentuk pola dasar bagaimana seseorang menjalin hubungan dengan orang lain. Individu yang mengalami *attachment* percaya bahwa orang lain pada umumnya responsif dan dapat dipercaya, mereka merasa nyaman dan menikmati *attachment* dan keintiman secara fisik dan psikologis dengan orang lain (Fraley dkk., 2013). Secara umum, *attachment* yang aman ditandai dengan adanya rasa percaya antara anak dan orang tua serta komunikasi yang baik di antara keduanya. Anak-anak yang mengalami *attachment* tidak aman dengan orang tua mereka menunjukkan skor yang tinggi pada ukuran perasaan dikucilkan dan skor yang rendah pada ukuran kepercayaan dan komunikasi (Purnama & Wahyuni, 2017).

Anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah baik karena perceraian, kematian, atau alasan lain dapat mengalami perkembangan *attachment stye* yang berbeda dibandingkan mereka yang memiliki figur ayah yang supportif. Penelitian menunjukkan bahwa jika anak-anak tidak memiliki keterikatan yang stabil dengan figur lekat atau jika mereka menerima pengasuhan yang tidak konsisten, kasar, atau lalai, mereka dapat menjadi tidak aman, tidak percaya pada orang lain, menolak aturan perilaku, mengisolasi diri mereka sendiri, dan mengembangkan masalah yang dikenal sebagai gangguan keterikatan (Agusdwitanti & Tambunan, 2015).

Seorang anak akan mengembangkan rasa aman dan percaya pada lingkungan sosialnya ketika sang ayah secara aktif terlibat dalam pengasuhan. Anak-anak akan mendapatkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam hubungan interpersonal jika ayah mereka peka terhadap kebutuhan emosional mereka, mendukung eksplorasi mereka, dan hadir dalam kehidupan sehari-hari mereka. Individu dengan *secure attachment* cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, berkomunikasi dengan baik, dan lebih jarang mengalami kecemasan sosial atau ketakutan akan penolakan (Maingot et al., 2024). Sebaliknya, individu dengan *attachment* tidak aman (*insecure attachment*) cenderung menunjukkan ekspres emosional yang kurang positif dalam hubungan sosial (Simpson dalam Yulianti, 2024).

Penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara father involvement dalam pengasuhan dengan *attachment* remaja. Dengan kata lain, semakin besar father involvement dalam kehidupan anak, maka semakin kuat pula ikatan emosional remaja dengan ayahnya. *Father involvement* memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap variabilitas *attachment* remaja dan 93% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Ayah yang lebih terlibat dalam pengasuhan anak cenderung membantu anak mendapatkan keterampilan sosial, harga diri, dan

kemandirian. Sebaliknya, kurangnya *father involvement* dapat menyebabkan keterikatan yang kurang aman, yang dapat memengaruhi kemampuan remaja untuk membangun hubungan interpersonal (Lukman et al., 2023).

Memahami pola *attachment* mahasiswa dapat membantu mereka memahami bagaimana hubungan awal mereka dengan ayah mempengaruhi bagaimana mereka membentuk hubungan sosial saat ini. Mahasiswa yang memiliki hubungan yang lebih stabil dalam konteks akademis dan profesional cenderung lebih mudah bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan lebih baik, dan membangun hubungan dengan lebih percaya diri di tempat kerja.

D. Kerangka Penelitian

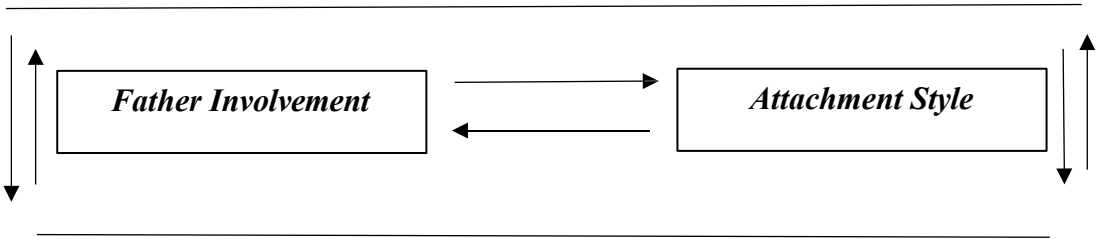

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Berdasarkan gambar kerangka di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *father involvement* dalam pengasuhan pada mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa mengalami *attachment style* tidak aman. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *father involvement* pada mahasiswa maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa mengalami *attachment style* tidak aman.

E. Hipotesis

Bedasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa hipotesis yaitu :

H_0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *father involvement* dengan *attachment style* dalam hubungan sosial mahasiswa

H_1: Terdapat hubungan yang signifikan antara *father involvement* dengan *attachment style* dalam hubungan sosial mahasiswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu. Data biasanya dikumpulkan secara random, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan data dianalisis dengan cara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menggunakan alat ukur yang formal, terstandarisasi, dan memungkinkan adanya jarak antara peneliti dan objek penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat untuk mengintegrasikan situasi dan fenomena yang diteliti (Hardani, 2020). Penelitian kuantitatif bersifat terbuka dan berlangsung dalam latar yang alamiah. Penelitian kuantitatif menekankan makna dan keterikatan nilai yang menjadi komponen penting dalam penelitian yang dilakukan (Siyoto & Sodik, 2015).

Metode penelitian kuantitatif cenderung mengeksplorasi variasi yang lebih kompleks dan isu yang lebih luas daripada penelitian kualitatif (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif tidak bergantung pada situasi saat ini dan lebih terencana, terstruktur, dan jelas dari awal hingga akhir. Penelitian kuantitatif dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menampilkannya dengan menggunakan banyak angka (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data numerik, yang juga dikenal sebagai angka. Metode statistik yang tepat kemudian digunakan untuk menganalisisnya. Penelitian inferensial biasanya menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah elemen-elemen yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban yang akan disajikan dalam hasil penelitian. Variabel adalah objek utama penelitian, maka penelitian tidak dapat dilakukan tanpa variabel. Pada penelitian ini terdapat variable bebas (*independent variables*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah

variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) yaitu *Father Involvement*
2. Variabel Terikat (Y) yaitu *Attachment Style*

C. Definisi Operasional

1. *Attachment Style*

Attachment style adalah pola hubungan emosional yang terbentuk sejak masa kanak-kanak berdasarkan pengalaman dengan pengasuh utama. Pola ini memengaruhi cara seseorang berinteraksi dan menjalin hubungan di masa dewasa, terutama dalam hubungan sosial.

Berdasarkan empat aspek dari Bartholomew (dalam Sari, 2016), antara lain:

a. *Secure Attachment Style*: ditandai dengan rasa aman dalam menjalin kedekatan emosional dan rasa saling percaya
b. *Fearful Avoidant Attachment Style*: ditandai dengan kecenderungan menghindari hubungan dekat karena takut ditolak atau disakiti
c. *Preoccupied Attachment Style*: ditandai dengan ketergantungan tinggi pada pasangan, takut ditinggalkan, dan kebutuhan berlebih akan validasi
d. *Dismissing Attachment Style*: ditandai dengan sikap mandiri tetapi menghindari keintiman

2. *Father Involvement*

Father Involvement adalah suatu kondisi dimana ayah teribat aktif dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan anak, baik secara emosional, fisil, maupun sosial Skala *father involvement* disusun berdasarkan aspek-aspek peran ayah dalam kehidupan anak (Aini, 2019)

Berdasarkan delapan aspek dari Hart (dalam Tarigan, 2015), antara lain:

1. *Economic Provider*: mencakup adanya dukungan ekonomi dalam bentuk biaya hidup, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya.
2. *Friend and Playmate*: mencakup frekuensi bermain bersama, mendukung aktivitas fisik anak, dan membangun hubungan yang menyenangkan.
3. *Caregiver*: mencakup pemberian pelukan, ekspresi verbal kasih sayang, serta keterlibatan dalam perawatan harian anak.
4. *Teacher and Role Model*: mencakup keterlibatan dalam pendidikan anak, pemberian nasihat, serta sikap dan perilaku yang menjadi panutan.

5. *Monitor and Disciplinary*: mencakup penerapan aturan, pengawasan terhadap perilaku anak, dan pemberian konsekuensi terhadap penyimpangan.
6. *Protector*: mencakup tindakan perlindungan fisik dan emosional, serta pengajaran keterampilan menjaga diri.
7. *Advocate*: mencakup pendampingan dalam menghadapi masalah, memberi solusi, serta memastikan anak memiliki sumber daya yang cukup.
8. *Resource*: mencakup koneksi dengan komunitas, pengenalan kepada keluarga besar, serta dukungan dalam pengembangan keterampilan sosial dan budaya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti dan sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Menurut Jarwanto (dalam Iskandar, 2020), populasi adalah jumlah keseluruhan dari orang-orang yang karakteristiknya hendak diteliti dan unit-unit ini disebut unit analisis, dapat berupa orang, lembaga, benda. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Angkatan 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 247 mahasiswa. Populasi dipilih karena relevan dengan fenomena yang diteliti, berdasarkan temuan dari wawancara semi terstruktur pada tahap pra-penelitian.

2. Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi sekaligus karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah anggota populasi yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel (Husain dan Purnomo dalam Hardani, 2020). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Untuk penelitian populasi, lebih baik menggunakan seluruh populasi jika jumlah subjek kurang dari 100. Namun, jika jumlah subjek lebih besar, sampel yang diambil mungkin berkisar antara 10% hingga 15%, 20% hingga 25%, atau bahkan lebih (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* sebesar 5% dari populasi yang diambil sebagai sampel, sehingga total sampel menjadi 153 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan skala. Wawancara digunakan sebagai pengumpulan sumber data pra-penelitian (survey awal fenomena permasalahan) dan pendukung hasil

penelitian. Sedangkan skala yaitu pengukuran data kuantitatif. Dalam penyebaran skala, peneliti menggunakan data melalui kuesioner (angket) yang diberikan kepada sampel penelitian.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan partisipan untuk menerima seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang mereka alami berdasarkan pernyataan yang diberikan. Skala Likert ini menilai pernyataan positif (*favorable*) dan negative (*unfavorable*).

Pada penelitian ini juga dilakukan uji coba skala untuk melihat kesesuaian skala dalam sampel penelitian. Pelaksanaan uji coba skala dilakukan melalui *google form* pada tanggal 21 maret 2025 – 31 maret 2025 kepada mahasiswa psikologi angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menurut Arikunto (2006), untuk uji coba skala, jumlah subjek tidak harus sebanyak sampel penelitian utama namun sekitar 10% hingga 30% dari total populasi atau sampel utama sudah dianggap memadai, Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sebanyak 30% dari jumlah sampel utama (153 orang) yaitu sebanyak 46 orang.

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban	*Favorabel*	*Unfavorabel*
Tidak pernah	1	5
Jarang	2	4
Kadang-Kadang	3	3
Sering	4	2
Selalu	5	1

1) Skala *Father Involvement*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi oleh (Aini, 2019) dari penelitian yang berjudul "Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self Control* Siswa" dari skala yang dikembangkan berdasarkan teori Hart (1999) dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala ini mengukur delapan dimensi yaitu Alat ukur *father involvement* terdiri atas 32 item yang mewakili delapan aspek yaitu *Economic Provider, Friend & Playmate, Caregiver, Teacher & Role Model, Protector, Monitor & Disciplinary, Advocate, dan Resource.* Respon jawaban menggunakan skala

likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu). Uji validitas pada alat ukur ini menggunakan *Correlation Product Moment* dengan mengukur satu faktor saja yaitu *Father Involvement*. Selanjutnya uju reliabilitas alat ukur ini termasuk dalam kategori reliabilitas baik dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.919. Adapun *blueprint* skala *father involvement* dapat dilhat pada tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2
***Blueprint* Skala *Father Involvement* Sebelum di Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	***Unvaforable***	
Economic Provider	Pendukung kebutuhan finansial	1	5	2
Friend & Playmate	Menghabiskan waktu bersama	3, 4	2	3
Caregiver	Memberi kehangatan	6, 7	11	3
	Peka terhadap kebutuhan	9		1
	Bersikap ramah	10	8	2
Teacher & Role Model	Memberi contoh dalam perilaku	12, 13	-	2
	Memberi motivasi anak	15	-	1
Protector	Menjaga/melindungi dan mengawasi anak	16	14	2
Monitor & Disciplinary	Mengajarkan kedisiplinan	17	20	2
Advocate	Memberi nasihat/menjadi tempat berkonsutasi	19		1
Resource	Membangun kemampuan sosial anak	21, 22	18	3
	Meningkatkan kemampuan akademik	23	-	1
Jumlah		**16**	**7**	**23**

Tabel 3.3
***Blueprint* Skala *Father Involvement* Setelah di Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	***Unvaforable***	
Economic Provider	Pendukung kebutuhan finansial	1	5	2
Friend & Playmate	Menghabiskan waktu bersama	3, 4	2	3
Caregiver	Memberi kehangatan	6, 7	11	3
	Peka terhadap kebutuhan	9		1
	Bersikap ramah	10	8	2
Teacher & Role Model	Memberi contoh dalam perilaku	12, 13	-	2
	Memberi motivasi anak	15	-	1
Protector	Menjaga/melindungi dan mengawasi anak	16	14	2
Monitor & Disciplinary	Mengajarkan kedisiplinan	17	20	2
Advocate	Memberi nasihat/menjadi tempat berkonsutasi	19	-	1
Resource	Membangun kemampuan sosial anak	21, 22	-	2
	Meningkatkan kemampuan akademik	23	-	1
Jumlah		**16**	**6**	**22**

2) Skala *Attachment Style*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi oleh Sari (2016) dari *Attachment Styles Questionnaire* yang dibuat oleh Hofstra, J., & Van Oudenhoven (2004) dan modifikasi oleh peneliti. Skala ini mengukur empat dimensi yaitu *secure attachment, fearful avoidant*

attachment, preoccupied attachment, dan *dismissing attachment.* Alat ukur *attachment style* terdiri atas 24 aitem yang mewakili keempat dimensi. Respon jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu). Uji validitas pada alat ukur ini menggunakan *Correlation Product Moment* dengan mengukur satu faktor saja yaitu *Attachment Style*. Selanjutnya uju reliabilitas alat ukur ini termasuk dalam kategori reliabilitas baik dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.655. Adapun *blueprint* skala *attachment style* dapat dilhat pada table 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.4
***Blueprint* Skala *Attachment Style* Sebelum di Uji Coba**

Aspek	**Indikator**	**Aitem**		**Total**
		Favorable	**Unvaforable**	
Secure Attachment	Nyaman dalam hubungan dengan orang lain dan harga diri yang positif	1, 3, 4	2	4
Fearful Avoidant Attachment	Kurang percaya diri serta kesulitan percaya dengan orang lain	5, 6, 7	-	3
Preoccupied Attachment	Ketidakamanan dan ketergantungan pada orang lain	8, 9, 10, 12, 13	11	6
Dismissing Attachment	Nyaman dengan kemandirian dan membatasi interaksi dengan orang lain	15, 17	14, 16	4
Jumlah		**13**	**4**	**17**

Tabel 3.5
***Blueprint* Skala *Attachment Style* Setelah di Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unvaforable	
Secure Attachment	Kenyamanan dalam hubungan dengan orang lain dan harga diri yang positif	-	2	1
Fearful Avoidant Attachment	Kurang percaya diri serta kesulitan percaya dengan orang lain	5, 6, 7	-	3
Preoccupied Attachment	Ketidakamanan dan ketergantungan pada orang lain	8, 10, 12, 13	11	5
Dismissing Attachment	Nyaman dengan kemandirian dan membatasi interaksi dengan orang lain	15, 17	-	2
Jumlah		**9**	**2**	**11**

F. Teknik Analisis Data

1. Validitas

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa validitas adalah instrument valid, yang berarti instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (pengukuran) itu valid. Validitas juga berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas tes, disebut juga validitas instrumen pengukuran, berarti seberapa baik suatu tes mengukur apa yang ingin diukur, yang mengacu pada derajat fungsi pengukuran atau kecermatan tes tersebut (Azwar, 2012). Uji validitas pada tiap-tiap aitem dalam skala menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan SPSS. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Melihat perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Aitem dianggap valid jika nilai koefisien korelasi *r* hitung < r tabel. Sedangkan aitem dianggap tidak valid apabila nilai koefisien r hitung < r tabel.

b. Melihat nilai signifikasi. Aitem dianggap valid apabila nilai signifikasi < 0,05. Sedangkan aitem dikatakan tidak valid apabila nilai signifikansi < 0,05.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *SPSS Statistics 25 for Windows*, pada skala *father involvement* jumlah aitem yang dinyatakan valid berjumlah 22 aitem dan yang tidak valid berjumlah 1 aitem. Sedangkan pada skala *attachment style*, jumlah aitem yang dinyatakan valid berjumlah 11 aitem dan yang tidak valid berjumlah 6 aitem.

2. Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi hasil pengukuran serta ketepatan pengukuran (Azwar, 2012). Menurut Sugiyono (2013), reliabilitas instrumen didefinisikan sebagai ketepatan yang dipertahankan ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Azwar (2012) menyatakan bahwa reliabilitas dapat divisualisasikan sebagai koefisien reliabilitas yang berupa angka yang berkisar antara 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang tinggi berarti reliabilitas yang semakin tinggi. Selain itu, semakin rendah nilai 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Reliabilitas sering diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dan data penelitian dianggap reliabel
b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 menunjukkan tingkat reliabilitas yang buruk dan data penelitian dianggap tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel *Father Involvement* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Father Involvement* Sebelum di Uji Coba

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	23

Hasil uji reliabilitas pada skala *father involvement* adalah 0.919. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skala *father involvement* reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* < 0.60.

Hasil uji reliabilitas variabel *Attachment Style* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Attachment Style* Sebelum di Uji Coba

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	17

Hasil uji reliabilitas pada skala *attachment style* adalah 0.655. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skala *attachment style* reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* < 0.60.

G. Analisis Data

1. Uji Validitas

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa validitas adalah instrument valid, yang berarti instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (pengukuran) itu valid. Uji validitas pada tiap-tiap aitem dalam skala menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan SPSS.

Validitas dalam penelitan ini menggunakan dua metode yaitu,

a. Melihat perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Aitem dianggap valid jika nilai koefisien korelasi *r* hitung < r tabel. Sedangkan aitem dianggap tidak valid apabila nilai koefisien r hitung < r tabel. Total subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 153 subjek, maka r tabel yang digunakan adalah 0,159.
b. Melihat nilai signifikasi. Aitem dianggap valid apabila nilai signifikasi < 0.05. Sedangkan aitem dikatakan tidak valid apabila nilai signifikansi < 0.05.

Berdasarkan hasil dari uji validitas skala *father involvement* dan skala *attachment style* menggunakan *SPSS Statistics 25 for Windows*, semua item pada skala *father involvement* yang berjumlah 22 item dinyatakan valid dan disajikan dalam halaman lampiran tabel 6.3. Sedangkan pada skala *attachment style* yang berjumlah 11 item dinyatakan valid, seperti yang terlampir pada halaman lampiran tabel 6.4.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi hasil pengukuran serta ketepatan pengukuran (Azwar, 2012). Menurut Sugiyono (2013), reliabilitas instrumen didefinisikan sebagai ketepatan yang dipertahankan ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama.

Dalam penelitian ini, diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas dengan kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dan data penelitian dianggap reliabel
b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 menunjukkan tingkat reliabilitas yang buruk dan data penelitian dianggap tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel *father involvement* sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Father Involvement*

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	22

Hasil uji reliabilitas pada skala *father involvement* adalah 0,927. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala *father involvement* sangat reliabel karena mencapai nilai *Cronbach Alpha* < 0,60.

Hasil uji reliabilitas variabel *attachment style* sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Attachment Style*

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	11

Hasil uji reliabilitas pada skala *attachment style* adalah 0,765. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala *attachment style* sangat reliabel karena mencapai nilai *Cronbach Alpha* < 0,60.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau menyeluruh (Sugiyono, 2016). Analisis ini berguna untuk mengetahui karakteristik responden dengan menyajikan data dalam bentuk angka. Langkah ini mencakup proses pengelompokan data guna memisahkan individu berdasarkan atribut tertentu yang diukur secara berkelanjutan. Data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah melalui tahapan-tahapan seperti menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maksimum).

Proses ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 for Windows. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk mengelompokkan responden ke dalam kategori seperti tinggi, sedang, dan rendah, sesuai dengan rentang nilai dari masing-masing atribut yang diteliti. Analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus kategorisasi untuk skala *father involvement* dan rumus z-score untuk skala *attachment style*.

Tabel 3.10
Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Rumus Z Score

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

4. Uji Asumsi

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji asumsi normalitas dan linearitas distribusi data penelitian. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 yang tersedia untuk Windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan prosedur pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signfikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Dalam konteks analisis regresi, penting untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear agar model regresi yang dibangun dapat memberikan hasil yang valid.

1. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05, data penelitian dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05, data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi normalitas dan linearitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa hipotesis adalah dugaan sementara, untuk mengetahui kebenarannya maka hipotesis yang ada harus diuji, yang terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Biasanya hipotesis diuji secara simultan atau keseluruhan, sebagian atau satu per satu. Uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson.*

Analisis korelasi *Product Moment Pearson* adalah metode statistik yang digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya korelasi secara signifikan terhadap variabel dependen dan variabel independent dengan nilai signifikasinsi (a) = 5% atau sebesar 0,05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu lembaga yang dikelola oleh Kementerian Agama dan secara akademis berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Fakultas Psikologi didasarkan pada prinsip-prinsip integrasi ilmu-ilmu keislaman dan psikologi tradisional. Tersedia program Sarjana Psikologi (S1) dan Magister Psikologi (S2). Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki beberapa macam labolatorium diantaranya Labolatorium Psikometri, Labolatorium Eksperimen, Labolatorium Individu, Labolatorium Konseling, Labolatorium Klasikal, Labolatorium Psikodiagnostik dan Alat Ukur, Labolatorium Kemahasiswaan dan Alumni, Labolatorium Psikologi Terapan dan Kesehatan Mental, Labolatorium Penelitian, Moderasi Beragama dan Psikologi Integrasi, dan Labolatorium Pengabdian Masyarakat.

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan dengan tujuan untuk mendukung dan memperkuat proses pendidikan yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh fakultas. Berikut ini merupakan visi, misi, dan tujuan dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

a. Visi

Unggul sebagai fakultas yang memadukan ilmu psikologi sains dan islam secara harmonis serta memiliki daya saing global

b. Misi

1. Menghasilkan lulusan sarjana dan magister psikologi yang memiliki karakter Ulul Albab
2. Mengembangkan ilmu psikologi dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman serta memiliki daya saing yang tinggi
3. Mengintegrasikan sains psikologi dengan ajaran islam serta mengembangkan wawasan keislaman yang moderat, toleran, dan ramah

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan sarjana psikologi yang dapat berkarir di berbagai sektor profesional sesuai dengan kompetensi, menggunakan teknologi informasi, dan memiliki karakter Ulul Albab
2. Menyediakan lulusan sarjana dan magister psikologi untuk memenuhi kebutuhan yang ada di Masyarakat

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang berpatisipasi pada penelitian merupakan mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021. Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi adalah 153 orang dari jumlah populasi 247 orang dengan rentang umur dari 20 tahun-24 tahun. Selanjutnya data subjek di kelompokkan berdasarkan atribut demografis.

a. Deskripsi Jumlah Subjek Berdasarkan Umur

Peneliti mengelompokkan data subjek bedasarkan umur mahasiswa. Adapun hasil dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1
Subjek Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
20	24	15,7%
21	43	28,1%
22	53	34,6%
23	22	14,4%
24	11	7,2%
Jumlah	**153**	**100%**

Pada tabel di atas dapat diketahui keseluruhan jumlah mahasiswa sebanyak 153 orang dengan presentase 15,7% mahasiswa umur 20 tahun, 28,1% mahasiswa umur 21 tahun, 34,6% mahasiswa umur 22 tahun, 14,4% mahasiswa umur 23 tahun dan 7,2% mahasiswa umur 24 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berumur 21 tahun.

b. Deskripsi Jumlah Subjek Berdasatkan Gender

Peneliti mengelompokkan data subjek berdasarkan tipe kelamin mahasiswa. Adapun hasil dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2
Subjek Berdasarkan Gender

Umur	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	25	16,3%
Perempuan	128	83,7%
Jumlah	**153**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 25 orang dengan persentase 16,3% sedangkan mahasiswa perempuan sebanyak 128 orang dengan persentase 83,7%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak bertipe kelamin perempuan.

B. Hasil Penelitan

1. Tingkat *Father Involvement* Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

a. Analisis Deskriptif

Dalam uji analisis deskriptif akan dijelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari tiap variabel.

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	153	30.00	108.00	80.0915	16.61101
Y	153	19.00	55.00	38.7843	6.95658
Valid N (listwise)	153				

*X : *Father Involvement*
Y : *Attachment Style*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat dianalisa variabel *father involvement* memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 108, nilai rata-rata (mean) 80.09 dan nilai standar deviasi 16.611.

b. Kategorisasi *Father Involvement*

Berdasarkan hasil uji statistik data maka selanjutnya dilakukan kategori skor untuk mengukur seberapa besar tingkat pada variabel *Father Involvement* (X) terhadap mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021. Kategorisasi data diperoleh dari nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing subjek dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

*X : Responden
M : Mean
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus di atas maka kategorisasi pada penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini kategorisasi skor skala *father involvement* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.

Tabel 4.5
Kategorisasi *Father Involvement*

		Hasil Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	X < 64	24	15.7	15.7	15.7
	Sedang	64 ≤ X < 97	104	68.0	68.0	83.7
	Tinggi	X ≥ 97	25	16.3	16.3	100.0
	Total		153	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi yang telah disesuaikan dengan rumus kategorisasi, maka kategori rendah adalah nilai di bawah 64, kategori sedang adalah nilai 64 sampai dengan 97 dan kategori tinggi merupakan nilai yang lebih dari 97. Adapun hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini.

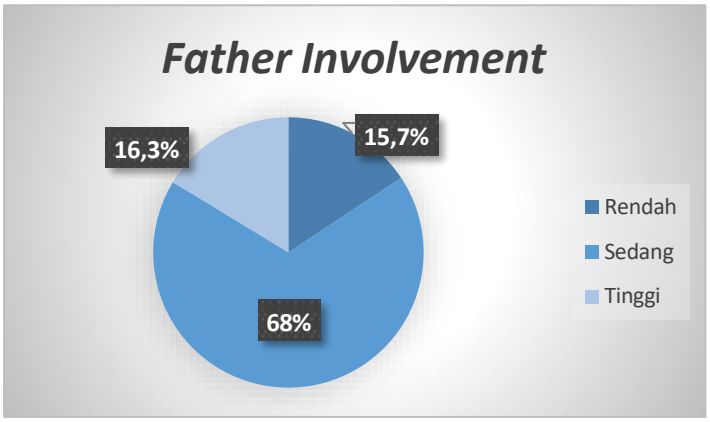

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Father Involvement

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *father involvement* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori sedang yaitu sebesar 68% yang berarti dalam 153 responden terdapat 104 mahasiswa mengalami tingkat *father involvement* dalam kategori sedang. Selain itu, pada hasil lain menunjukkan tingkat *father involvement* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori tinggi sebesar 16,3% terdapat 25 mahasiswa dan dalam kategori rendah sebesar 15,7% terdapat 24 mahasiswa.

Berikut ini adalah kategorisasi berdasarkan dengan tipe kelamin pada skala *father involvement.*

Tabel 4.6

Tabulasi Hasil Berdasarkan Gender Pada Skala Father Involvement

Gender	**Kategorisasi**			**Persentase**		
	R	**S**	**T**	**R**	**S**	**T**
Laki-Laki	3	19	3	2%	12,4%	2%
Perempuan	21	85	22	13,7%	55,6%	14,4%
Jumlah		**153**			**100%**	

*R: Rendah

S: Sedang
T: Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa gender yang dominan tingkat *father involvement* dalam kategori rendah adalah perempuan dengan presentase 13,7% dimana terdapat 21 mahasiswa. Kemudian gender yang dominan tingkat *father involvement* dalam kategori sedang adalah perempuan dengan persentase 55,6% sebanyak 85 mahasiswa. Sedangkan gender yang dominan tingkat *father involvement* berada pada kategori tinggi adalah perempuan dengan persentase sebesar 14,4% yang berarti sebanyak 22 mahasiswa.

2. Tipe *Attachment Style* dalam Hubungan Sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

a. Analisis Deskriptif

Dalam uji analisis deskriptif akan dijelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari tiap variabel.

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	153	30.00	108.00	80.0915	16.61101
Y	153	19.00	55.00	38.7843	6.95658
Valid N (listwise)	153				

*X : *Father Involvement*
Y : *Attachment Style*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 dapat dianalisa variabel *attachment style* memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 55, nilai rata-rata (mean) 38.78 dan nilai standar deviasi 6.956.

Dalam uji analisis deskriptif, pada variabel *attachment style* akan dijelaskan lebih rinci mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing aspek untuk mengetahui nilai z score.

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif *Attachment Style*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Secure	153	1.00	5.00	2.9542	1.07813
Fearfull Avoidant	153	3.00	15.00	11.0000	2.51835
Preoccupied	153	6.00	25.00	17.5163	4.17717
Dismissing	153	2.00	10.00	7.3137	1.69934
Valid N (listwise)	153				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8, dapat dianalisa sebagai berikut:

a. Aspek *secure attachment* memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5, nilai rata-rata (mean) 2.95 dan nilai standar deviasi 1.078.
b. Aspek *fearful avoidant attachment* memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 11, nilai rata-rata (mean) 2.518 dan nilai standar deviasi 1.078.
c. Aspek *preoccupied attachment* memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (mean) 17.51 dan nilai standar deviasi 4.117.
d. Aspek *dismissing attachment* memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 10, nilai rata-rata (mean) 7.31 dan nilai standar deviasi 1.699.

b. Kategorisasi *Attachment Style*

Berdasarkan hasil uji statistik data maka selanjutnya dilakukan kategorisasi skor untuk menentukan tipe *Attachment Style* (Y) yang paling dominan terhadap mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021. Kategorisasi data diperoleh dari nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing subjek dengan rumus z-score sebagai berikut:

Rumus Z Score

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Z = skor standar (z-score)
X = skor individu
μ = rata-rata skor
σ = standar deviasi

Berdasarkan rumus tersebut, nilai z-score kemudian akan dikelompokkan ke dalam 3 kategori melalui rumus kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	Z < +1
Sedang	-1 ≤ Z ≤ +1
Rendah	Z < -1

*Z: Z-Score

Berikut ini adalah hasil kategori skala *secure attachment* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategorisasi *Secure Attachment*

Secure Attachment

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	9.8	9.8	9.8
	Sedang	127	83.0	83.0	92.8
	Tinggi	11	7.2	7.2	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi yang telah disesuaikan dengan rumus kategorisasi z-score, maka kategori rendah adalah nilai di bawah -1, kategori sedang adalah nilai -1 sampai dengan +1 dan kategori tinggi merupakan nilai yang lebih dari +1. Adapun hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini:

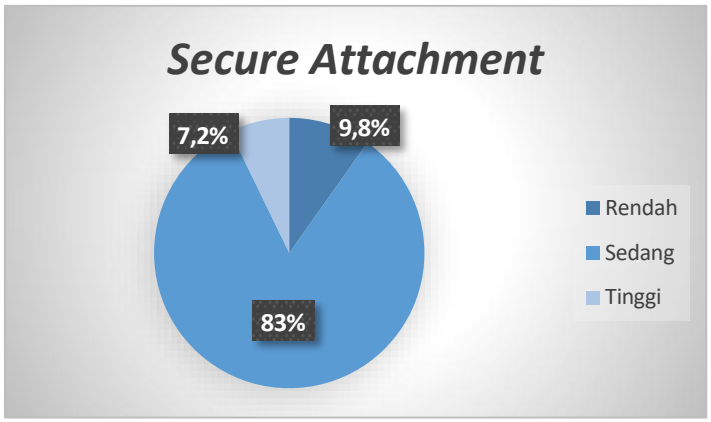

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Secure Attachment

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *secure attachment* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori sedang yaitu sebesar 83% yang berarti dalam 153 responden terdapat 127 mahasiswa mengalami tingkat *secure attachment* dalam kategori sedang. Selain itu, pada hasil lain menunjukkan tingkat *secure attachment* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori tinggi sebesar 7,2% terdapat 11 mahasiswa dan dalam kategori rendah sebesar 9,8% terdapat 15 mahasiswa.

Berikut ini adalah hasil kategori skala *fearful avoidant attachment* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategorisasi *Fearful Avoidant Attachment*

Fearful Avoidant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	15.0	15.0	15.0
	Sedang	104	68.0	68.0	83.0
	Tinggi	26	17.0	17.0	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi yang telah disesuaikan dengan rumus kategorisasi z-score, maka kategori rendah adalah nilai di bawah -1, kategori sedang adalah nilai -1 sampai dengan +1 dan kategori tinggi merupakan nilai yang lebih dari +1. Adapun hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini.

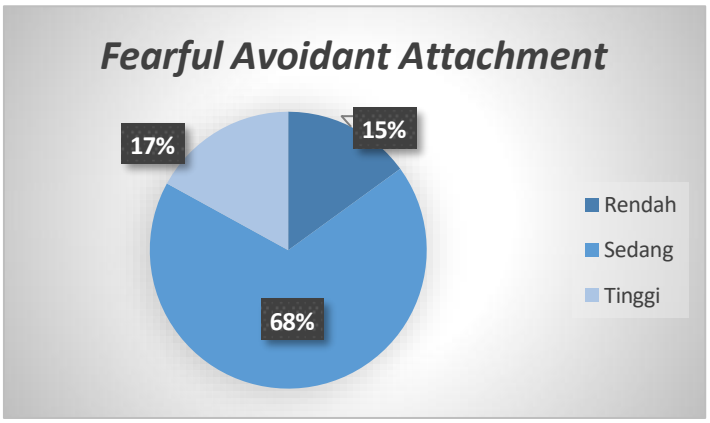

Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Fearful Avoidant Attachment

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *fearful avoidant attachment* pada mahasiswa fakultas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori sedang yaitu sebesar 68% yang berarti dalam 153 responden terdapat 104 mahasiswa mengalami tingkat *fearful avoidant attachment* dalam kategori sedang. Selain itu, pada hasil lain menunjukkan tingkat *fearful avoidant attachment* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori tinggi sebesar 17% terdapat 26 mahasiswa dan dalam kategori rendah sebesar 15% terdapat 23 mahasiswa.

Berikut ini adalah hasil kategori skala *preoccupied attachment* sebagai berikut;

Tabel 4.12
Kategorisasi *Preoccupied Attachment*

Preoccupied

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	17.6	17.6	17.6
	Sedang	101	66.0	66.0	83.7
	Tinggi	25	16.3	16.3	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi yang telah disesuaikan dengan rumus kategorisasi z-score, maka kategori rendah adalah nilai di bawah -1, kategori sedang adalah nilai -1 sampai dengan +1 dan kategori tinggi merupakan nilai yang lebih dari +1. Adapun hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini:

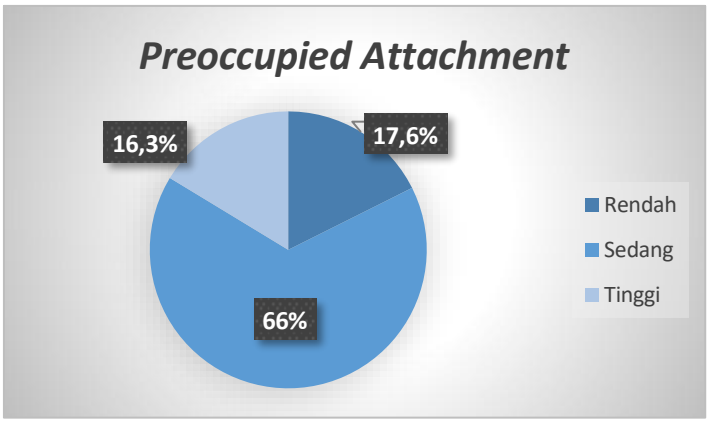

Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi Preoccupied Attachment

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *preoccupied attachment* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori sedang yaitu sebesar 66% yang berarti dalam 153 responden terdapat 101 mahasiswa mengalami tingkat *preoccupied attachment* dalam kategori sedang. Selain itu, pada hasil lain menunjukkan tingkat *preoccupied attachment* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori tinggi sebesar 16,3% terdapat 25 mahasiswa dan dalam kategori rendah sebesar 17,6% terdapat 27 mahasiswa.

Berikut ini adalah hasil kategori skala *dismissing attachment* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kategorisasi *Dismissing Attachment*

Dismissing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	13.1	13.1	13.1
	Sedang	119	77.8	77.8	90.8
	Tinggi	14	9.2	9.2	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi yang telah disesuaikan dengan rumus kategorisasi z-score, maka kategori rendah adalah nilai di bawah -1, kategori sedang adalah nilai -1 sampai dengan +1 dan kategori tinggi merupakan nilai yang lebih dari +1. Adapun hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini:

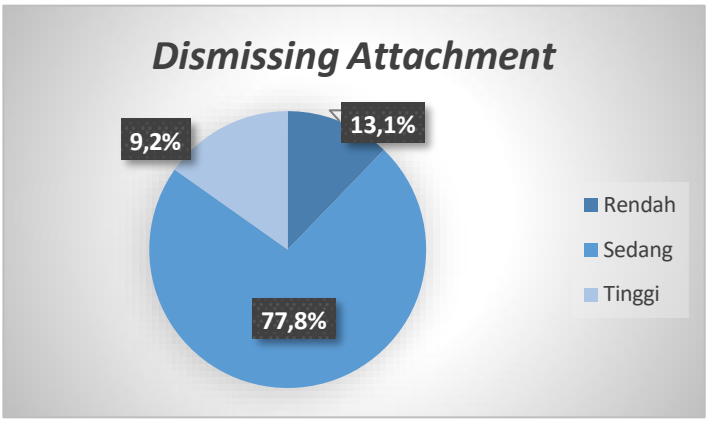

Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi Dismissing Attachment

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *dismissing attachment* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori sedang yaitu sebesar 77,8% yang berarti dalam 153 responden terdapat 119 mahasiswa mengalami tingkat *dismissing attachment* dalam kategori sedang. Selain itu, pada hasil lain menunjukkan tingkat *dismissing attachment* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 pada kategori tinggi sebesar 13,1% terdapat 20 mahasiswa dan dalam kategori rendah sebesar 9,2% terdapat 14 mahasiswa.

Tabel 4.14
Kategorisasi Attachment Style

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Secure	28	18.3	18.3	18.3
	Fearful Avoidant	34	22.2	22.2	40.5
	Preoccupied	48	31.4	31.4	71.9
	Dismissing	43	28.1	28.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil dari ketegorisasi dari masing-masing aspek yang telah disesuaikan dengan rumus kategorisasi z score, maka jumlah mahasiswa dengan kategori *secure attachment* sebesar 18,3% terdapat 28 mahasiswa. Adapun mahasiswa dengan kategori *fearful avoidant attachment* sebesar 22,2% terdapat 34 mahasiswa, dengan kategori *preoccupied attachment* sebesar 31,4% terdapat 48 mahasiswa dan dengan kategori *dismissing attachment* sebesar 28,1% terdapat 43 mahasiswa.

Berikut ini adalah kategorisasi berdasarkan dengan tipe kelamin pada skala *attachment style.*

Tabel 4.15
Tabulasi Hasil Berdasarkan Gender Pada Skala Attachment Style

Gender	**Kategorisasi**				**Persentase**			
	S	**FA**	**P**	**D**	**S**	**FA**	**P**	**D**
Laki-Laki	6	4	12	3	3,9%	2,6%	7,8%	2%
Perempuan	22	28	43	35	14,4%	18,3%	28,1%	22,9%
Jumlah		**153**				**100%**		

*S: *Secure*
FA: *Fearful Avoidant*
P: *Preoccupied*
D: *Dismissing*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa gender dengan tipe *attachment style* yang dominan yaitu *secure* adalah perempuan dengan presentase 14,4% dimana terdapat 22 mahasiswa. Kemudian gender dengan tipe *attachment style* yang dominan yaitu *fearful avoidant* adalah perempuan

dengan persentase 18,3% sebanyak 28 mahasiswa. Sedangkan gender dengan tipe *attachment style* yang dominan yaitu *preoccupied* adalah perempuan dengan persentase sebesar 28,3% yang berarti sebanyak 43 mahasiswa. Selain itu, gender dengan tipe *attachment style* yang dominan yaitu *dismissing* adalah perempuan dengan persentase sebesar 22,9% yang berarti sebanyak 35 mahasiswa.

3. Hubungan Antara *Father Involvement* Terhadap*Attachment Style* dalam Hubungan Sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

a. Kategorisasi Tingkat *Father Involvement* dan Tipe *Attachment Style*

Berikut ini adalah kategorisasi berdasarkan dengan tingkat *father involvement* dan tipe *attachment style.*

Tabel 4.16
Tabulasi Hasil Berdasarkan Tingkat Father Involvement dan Tipe Attachment Style

Gender	Pengasuhan	Kategorisasi				Persentase			
		S	FA	P	D	S	FA	P	D
L	Rendah	3	4	4	10	1,9	2,61	2,61	6,54
	Sedang	19	6	7	3	12,42	3,92	4,58	1,96
	Tinggi	3	3	-	-	1,96	1,96	-	-
p	Rendah	21	6	4	10	13,73	3,92	2,61	6,54
	Sedang	25	7	10	8	16,34	4,58	6,54	5,23
	Tinggi	3	3	10	8	1,96	1.96	6,54	5,23
Jumlah		**153**				**100%**			

*S: *Secure*
FA: *Fearful Avoidant*
P: *Preoccupied*
D: *Dismissing*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui analisis sebagai berikut:

a. Laki-laki dengan *father involvement* rendah mempunyai *attachment style* yang dominan yaitu *dismissing* dengan presentase 6,54% dimana terdapat 10 mahasiswa. Kemudian laki-laki dengan *father involvement* sedang mempunyai *attachment style* yang dominan yaitu *secure* dengan persentase 12,2% sebanyak 19 mahasiswa. Sedangkan laki-laki dengan *father involvement* tinggi mempunyai *attachment style* yang dominan yaitu *secure* dan *fearful avoidant* dengan persentase 1,96% masing-masing sebanyak 3 mahasiswa.
b. Perempuan dengan *father involvement* rendah mempunyai *attachment style* yang dominan yaitu *secure* dengan presentase 13,73% dimana terdapat 21 mahasiswa. Kemudian perempuan dengan *father involvement* sedang mempunyai *attachment style* yang dominan yaitu *secure* dengan persentase 16,34% sebanyak 25 mahasiswa. Sedangkan perempuan dengan *father involvement* tinggi mempunyai *attachment style* yang dominan yaitu *preoccupied* dengan persentase 6,54% sebanyak 10 mahasiswa.

b. Uji Asumsi

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan prosedur sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signfikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas penelitian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.17

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.69211363
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.035
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi 0.200 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. **Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Dalam konteks analisis regresi, penting untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear agar model regresi yang dibangun dapat memberikan hasil yang valid.

a. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05, data penelitian dianggap berdistribusi normal.
b. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05, data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah hasil uji linearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *SPSS Statistics 25 for Windows*.

Tabel 4.18
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Attachment Style Father Involvement	Between Groups	(Combined)	2811.451	60	46.858	.949	.582
		Linearity	548.656	1	548.656	11.107	.001
		Deviation from Linearity	2262.796	59	38.352	.776	.851
	Within Groups		4544.431	92	49.396		
	Total		7355.882	152			

Berdasarkan hasil uji linearitas bahwa untuk variabel *father involvement* dan *attachment style*, nilai *deviation from linearity* adalah 0,851 yang asrtinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel *father involvement* dan *attachment style*.

3. **Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan peneliti untuk melihat korelasi (hubungan) antara *father involvement* dengan *attachment style* adalah dengan menggunakan metode analisis *Product Moment Pearson* dengan *SPSS Statistics 25 for Windows*.

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi
b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan uji korelasi adalah:

a. Nilai Pearson Correlation 0,00-0,20 maka tidak ada korelasi.
b. Nilai Pearson Correlation 0,21-0,40 maka korelasi lemah.
c. Nilai Pearson Correlation 0,41-0,60 maka korelasi sedang.
d. Nilai Pearson Correlation 0,61-0,80 maka korelasi kuat.
e. Nilai Pearson Correlation 0,81-1,00 maka korelasi sempurna

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson:*

Tabel 4.19
Uji Hipotesis

Correlations

		Father Involvement	Attachment Style
Father Involvement	Pearson Correlation	1	-.273**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	153	153
Attachment Style	Pearson Correlation	-.273**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	153	153

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,001 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi < 0,05, maka variabel X dan variabel Y berkorelasi. Kemudian nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh adalah -0,273. Melihat dari pedoman derajat hubungan uji korelasi, jika nilai *Pearson Correlation* 0,21-0,40 maka korelasi lemah. Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel *father involvement* memiliki arah hubungan yang negatif dengan hubungan derajat yang lemah. Artinya semakin tinggi tingkat *father involvement* dalam pengasuhan pada mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa mengalami *attachment style* tidak aman dan semakin rendah tingkat *father involvement* pada mahasiswa maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa mengalami *attachment style* tidak aman. Berdasarkan data tersebut maka H0 ditolak dan H1 **diterima** artinya terdapat hubungan negatif yang lemah antara *father involvement* dengan *attachment style* pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.

C. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat *Father Involvement* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

Father involvement merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena seorang ayah harus memberikan dukungan finansial kepada anak, memenuhi semua kebutuhannya, membantunya bermain dan menciptakan ikatan emosional Hart (Sri Mulyati Abdullah, 2010). Pentingnya *father involvement* dalam pengasuhan memberikan pengaruh positif dan negatif perkembangan kognitif, emosi, sosial dan moral anak, gaya interaksi, dan *attachment* anak. *Father involvement* memiliki bentuk yang beragam yang terdiri dari unsur keterikatan, pemahaman, dan etika, serta unsur perilaku yang dapat diamati yang secara langsung (Hawkins, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 memiliki tingkat *father involvement* yang tergolong sedang yaitu sebanyak 104 mahasiswa atau 68% dari total responden. Selain itu terdapat 25 mahasiswa atau 16,3% berada pada tingkat father involvement *father involvement* yang tinggi dan terdapat 24 mahasiswa atau 15,7% yang berada pada tingkat *father involvement* yang rendah. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *father involvemen* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 berada pada kategori sedang.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa ayah mereka terlibat dalam kehidupan mereka, terutama dalam bentuk memberikan dukungan finansial, berkomunikasi dalam bentuk nasihat atau obrolan ringan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting tentang pendidikan mereka. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa hubungan mereka dengan ayah mereka tidak menunjukkan keterikatan emosional yang kuat dan lebih bersifat formal. Hal ini mengindikasikan *father involvement* yang tidak merata dalam semua aspek kehidupan anak.

Khasanah & Fauziah (2020) menyatakan ayah memiliki peran dan pengasuhan yang berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak, termasuk meningkatkan adaptasi sosial, perilaku positif, kedisplinan, serta prestasi akademik dan non akademik. *Father involvement* mempunyai 3 dimensi utama dalam pengasuhan anak yaitu *paternal engagement* (keterlibatan langsung dalam aktivitas anak)*, paternal accessibility* (ketersediaan untuk hadir), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab dalam pengasuhan).

Pada ketiga dimensi tersebut menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana ayah hadir dan terlibat dalam kehidupan anaknya.

Berdasarkan konsep di atas, *father involvement* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 diharapkan ayah dapat memberikan keterlibatan yang optimal dalam segala aspek terutama dalam membangun pola komunikasi yang baik antara anak dan ayah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astuti & Puspitasari (2013) bahwa interaksi simbolis antara anak dan ayah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara ayah dan anak. *Father involvement* dalam pengasuhan anak sangat mungkin membantu anak untuk memanfaatkan kapasitas afektif, fisik, dan kognitifnya dengan lebih baik.

Dalam hasil penelitian ini, peneliti memberikan variasi terkait tingkat *father involvement* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 yang dikelompokkan berdasarkan gender. Berdasarkan kategori gender, gender yang dominan tingkat *father involvement* dalam kategori rendah adalah perempuan sebanyak 21 mahasiswa atau 13,7%. Sedangkan gender yang dominan tingkat *father involvement* dalam kategori sedang adalah perempuan sebanyak 85 mahasiswa dengan persentase 55,6%. Sedangkan gender yang dominan tingkat *father involvement* berada pada kategori tinggi adalah perempuan dengan persentase sebesar 14,4% yang berarti sebanyak 22 mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.

Mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 berada dalam tahap perkembangan dewasa awal (*emerging adulthood*) oleh pengalaman masa kecil termasuk *father involvement*. Pada tahap ini, mahasiswa mengalami banyak perubahan signifikan seperti menemukan identitas diri, memperoleh kemandirian, dan menciptakan hubungan sosial yang lebih kompleks (Arnett, 2013). Maka dari itu, mahasiswa harus mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik yang baru, termasuk dalam membangun relasi interpersonal yang sehat karena perkembangan sosial dan emosional individu pada masa *emerging adulthood* sangat dipengaruhi oleh pengalaman hubungan mereka sejak masa kanak-kanak (Lestari, 2013).

Selain itu, *father involvement* tidak hanya dalam aspek ekonomi melainkan juga berpartisipasi aktif secara fisik seperti mengajak anak bermain, aspek afektif seperti memberikan kasih sayang, dan aspek kognitif dengan mengajak anak diskusi tentang berbagai macam hal untuk pembentukan karakter anak (Purwandarini et al., 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran ayah sangat penting dalam membentuk fondasi sosial dan psikologis

mahasiswa. *Father involvement* yang konsisten dan signifikan dapat menjadi sumber dukungan utama dalam menghadapi tantangan akademis, sosial, dan emosional yang muncul di masa dewasa awal.

2. Tipe *Attachment Style* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

Attachment style adalah ikatan emosional yang terbentuk dalam diri seseorang yang bersifat spesifik dan memandangnya sebagai kedekatan yang kekal dari waktu ke waktu (Ainsworth dalam Ervika, 2005). *Attachment style* terbentuk selama masa kanak-kanak dari respons orang tua atau pengasuh terhadap kebutuhan emosional. Akibatnya, pola ini memengaruhi cara seseorang berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain sepanjang hidupnya. (Bowlby dalam Ailsya, et al., 2024). Dalam konsep *attachment style* yang dikembangkan oleh Bowbly, Bartholomew (dalam Sari, 2016) terdapat empat aspek yaitu *secure attachment, fearful avoidant attachment, preoccupied attachment,* dan *dismissing attachment*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 memiliki tipe *attachment style* yaitu kategori *preoccupied attachment* sebesar 31,4% yang berarti 48 mahasiswa dari total responden mengalami *preoccupied attachment*. Selain itu, pada kategori *secure attachment* sebesar 18,3% yang terdapat 28 mahasiswa. Kemudian pada hasil lain menunjukkan tipe *attachment style* pada kategori *fearful avoidant attachment* sebesar 22,2% atau terdapat 34 mahasiswa. Adapun mahasiswa dengan dengan dan dengan kategori *dismissing attachment* sebesar 28,1% terdapat 43 mahasiswa. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan tipe *attachment style* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 berada pada kategori *preoccupied attachment*.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tipe *attachment style* yaitu *preoccupied* yang cenderung membutuhkan banyak persetujuan dan perhatian dari lingkungan sosial mereka untuk membangun kepercayaan diri mereka. Mereka memiliki kebutuhan yang kuat untuk menjaga kedekatan emosional, sering merasa tidak aman dalam hubungan interpersonal, dan mengalami kecemasan yang berlebihan akan kemungkinan penolakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bartholomew dan Horowitz (dalam Sari, 2016) bahwa *preoccupied attachment* berkembang dari pengalaman pengasuhan yang tidak konsisten di mana kebutuhan emosional anak secara konsisten tidak terpenuhi, yang mengarah pada perasaan tidak aman tentang persetujuan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *attachment style* yaitu pola asuh yang tidak konsisten, sering berpindah tempat tingal, trauma masa kecil, dan masalah psikologis orang tua. Keluarga memainkan peran paling penting dalam sosialisasi individu karena keluarga merupakan lingkungan pertama di mana identitas individu terbentuk dan keluarga menciptakan ikatan antara individu dan masyarakat tempat ia tinggal (Muñiz-Rivas et al., 2019). Anak-anak yang merasa yakin bahwa mereka diterima oleh masyarakat akan mengembangkan *attachment* yang aman dengan figure lekatnya dan mengembangkan rasa percaya tidak hanya pada orang tua tetapi pada lingkungannya juga (Ervika, 2005).

Dalam hasil penelitian ini, peneliti memberikan variasi terkait tipe *attachment style* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 berdasarkan gender. Berdasarkan kategori gender, gender yang dominan dengan tipe *secure attachment* adalah perempuan dimana terdapat 22 mahasiswa dengan presentase 14,4%. Kemudian gender yang dominan dengan tipe *fearful avoidant attachment* adalah perempuan sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 18,3%. Sedangkan gender yang dominan dengan tipe *preoccupied attachment* adalah perempuan sebanyak 43 mahasiswa dengan persentase 28,3%. Selain itu, gender yang dominan dengen tipe *dismissing attachment* adalah perempuan sebanyak 35 mahasiswa dengan persentase 22,9%.

Dalam tahap dewasa awal, individu yang menghadapi krisis perkembangan karena adanya pertentangan antara *intimacy* dan *isolation* (Erikson, 1963). *Attachment style* yang terbentuk sebelumnya sangat memengaruhi seberapa baik individu dapat membangun ikatan intim yang sehat. Mahasiswa dengan *secure attachment* lebih mampu menciptakan dan mempertahankan hubungan yang saling mendukung dan saling percaya, sedangkan mahasiswa dengan *fearful avoidant attachment, preoccupied attachment* atau *dismissing attachment* lebih rentan terhadap masalah dalam menciptakan dan mempertahankan hubungan yang dekat.

Dalam teorinya, John Bowlby (dalam Riska et al., 2014) menyatakan bahwa manusia secara genetik cenderung membentuk ikatan emosional dengan figur lekat utama, yang biasanya adalah orang tua atau pengasuh. Hubungan dengan figur lekat ini menciptakan model kerja internal yang digunakan individu untuk memahami dan merespons hubungan interpersonal sepanjang hidupnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa *attachment style* yang terbentuk di masa kanak-kanak memengaruhi hubungan keluarga serta hubungan sosial dan kesejahteraan emosional siswa di masa dewasa awal.

3. Hubungan Antara *Father Involvement* Terhadap *Attachment Style* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

Berdasarkan hasil analisis data, *father involvement* memiliki hubungan negatif yang berkorelasi lemah terhadap *attachment style* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021. Hal ini terlihat dari hasi uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 artunya variabel *father involvement* dan variabel *attachment style* berkorelasi. Kemudian, diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,273 dan berdasarkan dengan pedoman derajat hubungan uji korelasi jika nilai *Pearson Correlation* 0,21-0,40 maka termasuk berkorelasi lemah.

Dalam penelitian ini, nilai koefisien dari kedua variabel adalah negatif, Untuk menghitung koefisien determinasi, nilai $r^2 = 0,074$ atau setara dengan 7,4%. artinya *father involvement* memberikan kontribusi sebesar 7,4% terhadap *attachment style* dan sisanya sebesar 92,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pengasuhan ibu, kehadiran figur *attachment* lain (kakek, nenek, atau saudara kandung), pengalaman masa kecil (trauma, pengabaian, atau kehilangan), hubungan sosial dan romantis di masa remaja dan dewasa awal, dan faktor psikologis individu (resiliensi, kepercayaan diri, dan kemampuan regulasi emosi).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *father involvement* dalam pengasuhan pada mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa mengalami *attachment style* tidak aman dan semakin rendah tingkat *father involvement* pada mahasiswa maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa mengalami *attachment style* tidak aman. Kesimpulan dari adanya hubungan antara *father involvement* dengan *attachment style* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021, disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat hubungan negatif yang lemah antara *father involvement* dengan *attachment style* pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.

Father involvement tidak hanya berupa kehadiran fisik, tetapi juga kepekaan, dukungan psikososial, dan partisipasi aktif dalam kehidupan anak (Hawkins, 2018). Anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah baik karena perceraian, kematian, atau alasan lain dapat mengalami perkembangan *attachment stye* yang berbeda dibandingkan mereka yang memiliki figur ayah yang supportif. Penelitian yang dilakukan oleh Agusdwitanti & Tambunan (2015) menunjukkan bahwa jika anak-anak tidak memiliki keterikatan yang stabil dengan figur lekat atau jika mereka menerima pengasuhan yang tidak konsisten, kasar, atau lalai, mereka dapat menjadi tidak aman, tidak percaya pada orang lain, menolak aturan

perilaku, mengisolasi diri mereka sendiri, dan mengembangkan masalah yang dikenal sebagai gangguan keterikatan.

Penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an pada surah Luqman, ayat 16–18, di mana seorang ayah memberikan nasihat spiritual, moral, dan sosial kepada anaknya melalui kata-kata yang mendalam dan penuh kasih sayang. Luqman mengatakan bahwa seorang ayah harus menyadari anaknya bahwa Allah mengawasi setiap perbuatannya, menunaikan shalat, menegur kejahatan, dan menjauhi kesombongan serta perilaku buruk.

"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah berbuat yang makruf dan cegahlah dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu."(QS. Luqman: 17)

Ayat ini menunjukkan bagaimana Luqman menjalankan perannya sebagai ayah, dengan mendukung nilai-nilai agama dan membantu anaknya dalam membentuk karakter dan perilaku sosial, serta memberikan kekuatan batin untuk menghadapi cobaan hidup. Hal ini mencerminkan tingkat keterlibatan dan tanggung jawab ayah yang tinggi, sesuai dengan konsep psikologis keterlibatan ayah.

Selain itu, dalam Islam, ayah bertanggung jawab atas kewajiban finansial dan moral keluarga. Dalam surah At-Tahrim, Allah berfirman:

"Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."

Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam mencakup tanggung jawab yang komprehensif, di mana seorang ayah harus mendidik anaknya dengan nilai-nilai kebaikan, termasuk tidak hanya disiplin dan kesuksesan, tetapi juga iman dan prinsip-prinsip moral.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Brown et al (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang lemah dan signifikan antara kerlibatan ayah dengan keamanan *attachment* anak. Artinya, *father involvement* yang lebih tinggi tidak selalu menghasilkan ikatan yang lebih kuat pada anak, kecuali jika disertai dengan pengasuhan yang baik. Ikatan ini hanya terjadi ketika ayah tidak peka atau pola asuh yang diberikan kurang baik. Dengan kata lain, father involvement hanya dapat memberikan efek positif pada *attachment* jika dilakukan secara sensitif dan emosional. Dalam konteks mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021, peneltian yang dilakukan menunjukkan bahwa father involvement yang lebuh besar dapat membantu anak memiliki hubungan yang lebih stabil dalam konteks akademis dan profesional cenderung lebih mudah bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan lebih baik, dan membangun hubungan dengan lebih percaya diri di tempat kerja (Allen & Tan, 2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *father involvement* terhadap *attachment style* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Tingkat *father involvement* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 dengan kategori sedang (68%) yang mendominasi dalam penelitian ini. Kemudian disusul oleh kategori tinggi sebesar (16,3%) dan kategori rendah sebesar (15,7%).
b. Tipe *attachment style* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 dengan kategori *preoccupied attachment* sebesar (31,4%) yang mendominasi dalam penelitian ini. Kemudian disusul oleh kategori *dismissing attachment* sebesar (28,1%), kategori *fearful avoidant attachment* sebesar (22,2%), dan kategori *secure attachment* sebesar (18,3%).
c. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang berkorelasi lemah pada varabel *father involvement* terhadap *attachment style*. Hal ini terlihat dari nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,273, sesuai derajat hubungan ternasuk ke dalam 0,21-0,40 maka berkorelasi lemah. Nilai koefisien determinasi, nilai $r^2 = 0,074$ atau setara dengan 7,4%. artinya *father involvement* memberikan kontribusi sebesar 7,4% terhadap *attachment style* dan sisanya sebesar 92,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pengasuhan ibu, kehadiran figur *attachment* lain, pengalaman masa kecil, hubungan sosial dan romantis di masa remaja dan dewasa awal, dan faktor psikologis individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadaru masih banyak keterbatasan da kekeliruan dalam penelitian ini. Namun, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran dari penelito sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat *attachment style* pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 berada dalam kategori *preoccupied attachment* dan memiliki hubungan negatif yang lemah dengan *father involvement*. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih memahami

bagaimana father involvement di masa lalu yang dapat mempengaruhi pola hubungan saat ini. Mahasiswa yang merasa memiliki hubungan emosional yang tidak aman harus mulai mempelajari keterampilan sosial dan emosional seperti meningkatkan kepercayaan diri, memperbaiki pola komunikasi, dan belajar bagaimana menciptakan hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa bisa mengikuti pelatihan emotional regulation, pengembangan diri, mengikuti kegiatan sosial, dan menghubungi layanan konseling kampus untuk membantu mengatasi masalah emosional yang mungkin masih berdampak.

2. Bagi Orang tua

Bagi orang tua mahasiswa, khususnya ayah, diharapkan ayah tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga untuk terus mendukung perkembangan emosional anak-anak mereka. Ayah harus berkomunikasi secara teratur dengan anak-anak mereka dengan berbagi kegiatan sehari-hari, mendengarkan keluhan mereka atau memberikan dukungan emosional dalam situasi yang sulit. Penting juga bagi orang tua untuk secara bertahap mendorong anak-anak mereka menjadi mandiri secara emosional. Hal ini dapat dicapai dengan mengizinkan anak-anak untuk membuat keputusan kecil, tidak melebih-lebihkan pujian atas usaha mereka dan membantu mereka untuk mendapatkan kepercayaan diri tanpa bergantung pada persetujuan orang lain. Selain itu, orang tua bisa eranan orang tua yang terpenuhi dengan baik mampu memaksimalkan perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Bagi Universitas

Berdasarkan hasil penelitian ini, dominan mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahum Malang 2021 memiliki tipe *attachment style* yaitu *preoccupied attachment.* Peneliti menyarankan untuk universitas, khususnya jurusan psikologi, dapat lebih memperhatikan aspek perkembangan emosional dan sosial mahasiswa dengan program-program yang mendukung ke dalam kegiatan akademik dan non akademik. Universitas dapat menyediakan program pelatihan pengembangan karakter dan keterampilan sosial untuk membantu mahasiswa berkomunikasi lebih baik dengan orang lain, mengelola emosi, dan menjadi lebih percaya diri. rogram ini dapat ditujukan untuk meningkatkan kesadaran diri dan keterampilan interaksi mahasiswa, terutama bagi mereka yang mengalami rasa tidak aman dalam hubungan sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya agar memperluas fokus penelitian untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *attachment style*, seperti kualitas pengasuhan ibu, kehadiran figur *attachment* lain, pengalaman masa kecil, hubungan sosial dan romantis di masa remaja dan dewasa awal, dan faktor psikologis individu. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperoleh data yang lebih kaya dengan mengukur berbagai tipe *attachment* dan mengeksplorasi pengalaman subjektif individu dengan menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. M. (2010). Father involvement dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis. *Insight 7(1)*.

Ailsya, D. (2014). Pengaruh Attachment Style Terhadap Ketergantungan Emosiaonal Remaja Berpacaran. *Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.15 No.1*, 27-38.

Aini, N. (2019). Hubungan antara Fatherless dengan Self-Control Siswa. *(Skripsi). Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.

Alurmei, et al. (2024). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Attachment pada Dewasa Awal. *Educational Journal: General and Specific Research, Vol. 4 No. 1*, 148-163.

Allen, S. M. (2007). The effects of father involvement: an updated summary of the evidence. *WOrk (Vol 7)*.

Allen, J. P., & Tan, J. S. (2016). The Multiple Facets of Attachment in Adolescence: Implications for Peer Relationships, Romantic Relationships, and Functioning Beyond Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence, 45(8)*.

Amalia, N. F. (2016). Pentingnya Kerja Sama Orang tua Untuk Membentuk Karakter Anak Di Dalam Keluarga. *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia*, 270-277.

Amandha, A. (2021). Hubungan keterlibatan peran ayah dengan regulasi emosi pada remaja yang orang tuanya bercerai di Kota Samarinda. *Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.*

Amelia, R. &. (2018). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Sikap Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Mts Swasta "X" Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 5(2)*, 1-6.

Andayani, B. &. (2004). *Peran Ayah Menuju Coparenting.* Sepanjang: CV. Citra Media.

Aranira, R. P. (2020). Hubungan Antara Adverse Childhood Experience dan Attachment Style Terhadap Gejala Depresi pada Dewasa Muda.

Aroma, I. S. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 1(2)*, 1-6.

Ashari, Y. (2017). Fatherless in Indonesia and Its Impact On Children's Psychological Development. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 35-40.

Astuti, V. &. (2013). Father involvement dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3987.

Asy'ari, H. &. (2019). Gambaran father involvement dalam pengasuhan anak (Paternal Involvement) di jobodetabek. *Jurnal Psikologi Ilmiah, 11(1)*, 37-44.

Azwar, S. (2012). *Validitas dan Reliabilitas (Edisi IV).* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Batubara, J. R. (2010). Adolescent development (Perkembangan remaja. *Sari Pediatri, 12(1)*.

Bone, D. (2019). Perilaku cyberbullying pada remaja ditinjau dari faktor regulasi emosi dan persepsi terhadap iklim sekolah cyberbullying. *The 9th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo, 9(3)*, 99-109

Brown, G. L, et al.. (2012). Parenting predictors of father–child attachment security: Interactive effects of father involvement and fathering quality. *Parenting: Science and Practice, 12(1)*.

Chen, Z. (2024). The Relationship between Father's Parenting Behavior and Adult Attachment.

Cheung, R. Y. (2020). Emotion dysregulation between mothers, fathers, and adolescents: Implications for adolescents'internalizing problems. *Journal of Adolescence*, 62-71.

Chita, R. C. (2015). Hubungan Antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2021. *Jurnal e-Biomedik (Ebm), 3(1)*, 297-302.

Effendi, R. A. (2021). Gambaran pengasuhan anak di suku jawa. *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*.

Ellisyani, N. D. (2016). Regulasi emosi pada korban bullying di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Psikologi Islami, 2(1)*, 50-62.

Ervika, E. (2005). Attachment (Attachment) pada Anak. *Jurnal Psikologi.1(3)*, 2-4.

Etxaburu, N. M.-V. (2023). Buying-Shopping Disorder, Impulsivity, Emotional Dependence And Attachment In Adolescents. *Current Psychology, Vol.43*, 1507-1518.

Fang, Y. F. (2022). Parental Attachment and Cyberbullying Among College Students: The Mediating Role of Loneliness and The Moderating Role of Interdependent Self. *Current Psychology, 42*, 30102–30110.

Faridh, R. (2008). Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Naskah Publikasi. Skripsi, Universitas Islam Yogyakarta*.

Fatmawati, F. (2019). Analisis Korelasi antara Pola Asuh dan Attachment dengan Ayah pada Remaja di Kabupaten Pidie. *Laporan Penelitian PPK, Fakultas Psikologi*.

Ferrari, J. R. (2025). Protecting the planet: Predicting recycling of e-waste products. *Journal of Prevention & Intervention in the Community.*

Fiqrunnisa, A. Y. (2023). Hubungan Persepsi Father involvement dalam Pengasuhan dengan Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless. *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung, 5(2)*, 152-167.

Firmansyah, M. J. (2018). KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu.

Fitriana, T. S. (2016). Validation of Attachment Style Questionnaire in Indonesian Culture.

Formoso, D. G. (2007). Interparental relations, maternal employment, and fathering families. *Journal of Marriage and Family, 69*, 26-39.

Fraley, d. (2013). Interpersonal and Genetic Origins of Adult Attachment Styles: A Longitudinal Study From Infancy to Early Adulthood. *Journal of Personality and Social Psychology.* .

Ghina & Suhana (2018). Hubungan Attachment Style Dengan Celebrity Worship Pada Wanita Dewasa Awal Anggota Komunitas "X. *Prosiding Psikologi, Vol.4 No.2*, 474-480.

González, L. E. (2025). The Impact of Parental Bonding on Attachment Anxiety Among Adults With Personality Disorders. *European Journal of Psychology*.

Gross, J. J. (2002). Emotion regulation: Affective, cognitive, and social consequences. *Psychophysiology, 39(3)*, 281-291.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hawkins, A. B. (2002). The Inventory of Father Involvement: A Pilot Study of a New Measure of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies, 10(2)*, 183-196.

Hawkins, A. J. (2018). The inventory of father involvement: A pilot study of a new measure of father involvement. *The journal of men"s studies, 10(2)*, 183-196.

Hermasanti, W. K. (2009). Hubungan Antara Pola Attachment Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganya. *Skripsi* .

Hofstra, J. & Van Oudenhoven (2004). Development and Evaluating of The Attachment Style Questionnaire (ASQ). *Nederlands Tijdschrift voor de psychologic, 58,*, 95-102.

Hundra, G. F. (2020). Kontribusi Regulasi Emosi Orang tua Terhadap Regulaso Diri Remaja melalui Peran Mediasi Pola Asuh Orang tua. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan, 13(2)*.

Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima).* Jakarta: Erlangga.

Inriani, P. M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Attachment style pada Remaja Awal. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 8(1)*, 1539-1557.

Iskandar. (2020). *Pengantar Statisika.* In Widina (Vol 66).

.Jacinta F. Rini (2002). Psikologi Masalah Stres. *Jurnal Repistory Univetsitas Sumatera Utara*

Junkins, E. J. (2025). Parental and Partner Attachment Working Models in Romantic Relationships of Nonbinary Adults. *Journal of Social and Personal Relationships*.

Lamb, M. E. (2010). *The Role of The Father in Child Development (Fifth edit).* New York: John Wiley & Sons. .

Lamb, M. E. (2016). *The role of the father in child development (7 th ed).* England: John Wiley & Sons Inc.

Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lukman Hakim, et al (2023). Pengaruh Father involvement dalam Pengasuhan terhadap Attachment Remaja. *Seminar Nasional Psikologi, Fakultas Psikologi UNMER Malang*.

Maingot, S. V. (2024). rganizing adult attachment in alternative ways: A qualitative assessment of schemas antithetical to the secure base script.

McGuirk, E. M. (2008). Birth Order and Romantic Relationship Style and Attitudes in College Students. *North American of Journal Psychology, Vol 10, No. 1*, 37-52.

Millatina, M. D. (2019). Hubungan Antara Attachment Ayah dengan Adult Attachment Pada Emerging Aduthood.

Monks, F. J. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Muñiz-Rivas, M. V.-D. (2019). Parental Style, Dating Violence And Gender. International . *Journal Of Environmental Research And Public Health 16(15)*, https://doi.org/10.3390/ijerph16152722.

Munjiat, S. (2017). Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam 2(1)*, 105-116.

Nansi, D. &. (2016). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. *Psikis: Jurnal Psikol ogi Islami, 2(1)*, 16-28.

Nurhayani. (2020). Eksistensi peran ayah dalam menyiapkan generasi muslim yang shaleh. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 3 (1)*, 1-19.

Parmanti, P. (2015). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *InSight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 17(2)*, 81-90.

Potter-Effron, R. (2005). *Handbook of Anger Management: Individual, Couple, Family and Group Approachs.* USA: The Haworth Clinical Practice Press.

Purwindarini, et al. (2014). Pengaruh father involvement dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah. *Developmental And Clinical Psychology, 3(1)*, 59-64.

Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 17 (1)*, 25-32.

Rahmadyanti, S. M. (2017). Pengaruh Attachment style Orang tua-Anak terhadap Penyesuaian Sosial Siswa SMPN 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 2(3)*, 37-49.

Ramadhany, P. A. (2016). Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Keberfungsian Keluarga Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Akhir. *Juanal Psikologi Perseptual, I(1)*, 17-26.

Riska, K. &. (2024). Attachment Style dalam Hubungan Romantis pada Wanita Emerging Adulthood yang Mengalami Fatherlessness. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(4)*.

Rispoli, K. M. (2013). The Relation of Parenting, Child Temperament, and Attachment Security in Early Childhood to Social Comppetence at School Entry. *Journal of School Psychology, 51(5)*, 643-658.

Riza, W. L. (2018). Asosiasi Antara Attachment Styles Dalam Hubungan Romantis Pada Relationship Satisfaction (Kepuasaan Dalam Suatu Hubungan). *Psychopedia Jurnal Psikologi Unversitas Buana Perjuangan Karawang*, 31-41.

Santrock, J. (2017). *Life-Span Development Edisi Ketigabelas Jilid 1 (Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1).* Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup (edisi 13).* Erlangga.

Saputra, S. (2017). Hubungan Regulasi Emosi dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor, 6(3)*, 96.

Sari, R. N. (2016). Hubungan Attachment style dengan Self Efficacy Akademik Siswa SMA di Jakarta Serta Tinjauannya dalam Islam. *(Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas YARSI).*

Schmalbach, B. P. (2025). Testing Convergence among Attachment Methods: Adult Attachment Interview, Relationship-Specific Attachment Scale, and Implicit Association TesT.

Setyawati & Rahardjo, P. (2015). Father involvement serta faktor–faktor yang berpengaruh dalam pengasuhan seksualitas sebagai upaya pencegahan perilaku seks pranikah remaja di Purwokerto. *In Proceeding Seminar LPPM UMP (Vol. 2)*.

Siddiqah, L. (2015). Pencegahan dan penanganan perilaku agresif remaja melalui pengelolaan amarah (Anger management). *Jurnal Psikologi, 37(1)*, 50-64.

Simpson, J. A., & Rholes, W. S. (2017). *Adult attachment, stress, and romantic relationships. In The Oxford Handbook of Close Relationships (pp. 61–78).* Oxford University Press..

Siyoto, S. &. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Ayup, Ed.).* Literasi Media Publishing.

Soge, E. M. (2016). Persepsi ibu terhadap father involvement dalam pengasuhan anak usia dini. *Intuisi: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8 (2)*, 1-8.

Solekah, N. (2024). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahin 2020.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sundari, A. R. (2013). Dampak fatherless terhadap perkembangan psikologis anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 256-271.

Susetyo. (2012). Peran Ayah Dalam Perkembangan Anak Balita (Studi pada Keluarga yang Memiliki Anak Balita di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Ke daton Bandar Lampung). *Seminar Hasil Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dies Natalis FISIP Unila*.

Syahadat, Y. M. (2014). Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak. *Humanitas, X (1)*, 19-36.

Tammilehto, J. L. (2024). Early life stress, peer relationships in middle childhood, and attachment in adolescence.

Tarigan, A. H. (2015). Pemahaman Nilai Sosial dan Prestasi Belajar Siswa SD Ditinjau dari Status Ketiadaan Ayah.

Ulumudin, I. (2016). Kajian Fenomena Tawuran Pelajar Pendidikan Menengah. Studi Kasus di Kota Depok. *Jurnal Ilmiah, 15(2)*.

Vienlentia, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Jurnal Manajemen, 5(2)*, 35-46.

Wandansari, A. N. (2021). Ketidakhadiran Ayah Bagi Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, 1 (2)*, 80-92.

Yessy. (2003). Hubungan Pola Attachment dengan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan pada Remaja. *Jurnal Psikologi, Vol. 12, No. 2*, 1-12.

Yuliana, E. L. (2023). Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies, 3(5)*, 65-73.

Yunita Sari, T. &. (2023). Pengembangan Instrumen Skala Regulasi Emosi Pada Peserta Didik SMK. *Jurnal BK UNESA, 13(3)*, 345-349.

Zonya, O. L. (2019). Differences in the emotional regulation of male and female . *Jurnal Neo Konseling, 1(3)*, 1-5.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Tabel 6.1
Hasil Uji Validitas Skala *Father Involvement* Sebelum di Uji Coba

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,437	0,291	0,002	VALID
P2	0,382	0,291	0,009	VALID
P3	0,799	0,291	0.000	VALID
P4	0,602	0,291	0.000	VALID
P5	0.440	0,291	0.000	VALID
P6	0.680	0,291	0.000	VALID
P7	0,334	0,291	0,023	VALID
P8	0,547	0,291	0.000	VALID
P9	0,697	0,291	0.000	VALID
P10	0,809	0,291	0.000	VALID
P11	0,711	0,291	0.000	VALID
P12	0,666	0,291	0.000	VALID
P13	0,851	0,291	0.000	VALID
P14	0,724	0,291	0.000	VALID
P15	0.660	0,291	0.000	VALID
P16	0,359	0,291	0,014	VALID
P17	0,733	0,291	0.000	VALID
P18	0,102	0,291	0,498	TIDAK VALID
P19	0,742	0,291	0.000	VALID
P20	0,695	0,291	0.000	VALID
P21	0,609	0,291	0.000	VALID
P22	0,503	0,291	0.000	VALID
P23	0,743	0,291	0.000	VALID

Lampiran 2.

Tabel 6.2
Hasil Uji Validitas Skala *Attachment Style* Sebelum di Uji Coba

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0.250	0,291	0.094	TIDAK VALID
P2	0,501	0,291	0.000	VALID
P3	0,078	0,291	0.609	TIDAK VALID
P4	0.060	0,291	0.694	TIDAK VALID
P5	0,602	0,291	0.000	VALID
P6	0,575	0,291	0.000	VALID
P7	0,552	0,291	0.000	VALID
P8	0,622	0,291	0.000	VALID
P9	0,126	0,291	0,405	TIDAK VALID
P10	0,489	0,291	0,001	VALID
P11	0,423	0,291	0,003	VALID
P12	0,423	0,291	0,003	VALID
P13	0,544	0,291	0.000	VALID
P14	0,259	0,291	0,082	TIDAK VALID
P15	0,533	0,291	0.000	VALID
P16	0,187	0,291	0.212	TIDAK VALID
P17	0,355	0,291	0,016	VALID

Lampiran 3.

Tabel 6.3
Hasil Uji Validitas Skala *Father Involvement*

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,573	0,159	0.000	VALID
P2	0,493	0,159	0.000	VALID
P3	0,742	0,159	0.000	VALID
P4	0,594	0,159	0.000	VALID
P5	0,495	0,159	0.000	VALID
P6	0.730	0,159	0.000	VALID
P7	0,437	0,159	0.000	VALID
P8	0,763	0,159	0.000	VALID
P9	0,761	0,159	0.000	VALID
P10	0,829	0,159	0.000	VALID
P11	0,538	0,159	0.000	VALID
P12	0,775	0,159	0.000	VALID
P13	0,788	0,159	0.000	VALID
P14	0,833	0,159	0.000	VALID
P15	0,715	0,159	0.000	VALID
P16	0.240	0,159	0,003	VALID
P17	0,749	0,159	0.000	VALID
P18	0,811	0,159	0.000	VALID
P19	0,609	0,159	0.000	VALID
P20	0.670	0,159	0.000	VALID
P21	0,171	0,159	0.035	VALID
P22	0,746	0,159	0.000	VALID

Lampiran 4.

Tabel 6.4
Hasil Uji Validitas Skala *Father Involvement*

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,485	0,159	0.000	VALID
P2	0,584	0,159	0.000	VALID
P3	0,528	0,159	0.000	VALID
P4	0,581	0,159	0.000	VALID
P5	0,689	0,159	0.000	VALID
P6	0,549	0,159	0.000	VALID
P7	0,455	0,159	0.000	VALID
P8	0,638	0,159	0.000	VALID
P9	0,567	0,159	0.000	VALID
P10	0,631	0,159	0.000	VALID
P11	0,317	0,159	0.000	VALID

Lampiran 5.

Tabel 6.5
Kategorisasi Subjek

Responden	Usia	Gender	Total Skor (X)	Tipe Pengasuhan	Total Skor (Y)	Tipe Attachment
1	22	Perempuan	83	Sedang	25	Preoccupied Attachment
2	23	Laki-Laki	68	Sedang	25	Secure Attachment
3	22	Perempuan	87	Sedang	31	Dismissing Attachment
4	23	Laki-Laki	67	Sedang	31	Preoccupied Attachment
5	22	Perempuan	32	Rendah	36	Preoccupied Attachment
6	21	Perempuan	80	Sedang	43	Preoccupied Attachment
7	22	Perempuan	89	Sedang	31	Preoccupied Attachment
8	22	Perempuan	92	Sedang	33	Secure Attachment
9	22	Perempuan	82	Sedang	35	Preoccupied Attachment
10	21	Perempuan	56	Rendah	40	Dismissing Attachment
11	20	Laki-Laki	84	Sedang	34	Fearful Avoidant Attachment
12	20	Perempuan	100	Tinggi	39	Preoccupied Attachment
13	22	Perempuan	31	Rendah	47	Fearful Avoidant Attachment
14	21	Perempuan	108	Tinggi	19	Dismissing Attachment
15	21	Laki-Laki	86	Sedang	44	Preoccupied Attachment

16	22	Perempuan	92	Sedang	31	Preoccupied Attachment
17	22	Perempuan	80	Sedang	37	Preoccupied Attachment
18	22	Perempuan	43	Sedang	43	Fearful Avoidant Attachment
19	22	Perempuan	79	Sedang	50	Secure Attachment
20	21	Perempuan	88	Sedang	32	Preoccupied Attachment
21	23	Perempuan	72	Sedang	38	Preoccupied Attachment
22	21	Laki-Laki	63	Rendah	30	Secure Attachment
23	21	Perempuan	100	Tinggi	34	Fearful Avoidant Attachment
24	22	Perempuan	64	Sedang	47	Secure Attachment
25	21	Perempuan	85	Sedang	36	Secure Attachment
26	21	Perempuan	92	Sedang	36	Preoccupied Attachment
27	22	Perempuan	96	Sedang	41	Fearful Avoidant Attachment
28	21	Perempuan	90	Sedang	35	Secure Attachment
29	22	Perempuan	103	Tinggi	34	Fearful Avoidant Attachment
30	22	Perempuan	84	Sedang	44	Fearful Avoidant Attachment
31	21	Perempuan	96	Sedang	38	Preoccupied Attachment
32	21	Perempuan	100	Tinggi	36	Preoccupied Attachment
33	23	Perempuan	46	Rendah	38	Dismissing Attachment
34	21	Perempuan	59	Rendah	48	Dismissing Attachment

35	24	Perempuan	81	Sedang	31	Fearful Avoidant Attachment
36	22	Perempuan	92	Sedang	38	Dismissing Attachment
37	23	Perempuan	95	Sedang	40	Secure Attachment
38	20	Perempuan	104	Tinggi	29	Preoccupied Attachment
39	21	Perempuan	102	Tinggi	35	Preoccupied Attachment
40	22	Perempuan	96	Sedang	38	Dismissing Attachment
41	20	Perempuan	93	Sedang	36	Preoccupied Attachment
42	21	Perempuan	63	Rendah	43	Dismissing Attachment
43	20	Perempuan	88	Sedang	39	Preoccupied Attachment
44	22	Perempuan	94	Sedang	36	Dismissing Attachment
45	20	Perempuan	81	Sedang	48	Preoccupied Attachment
46	21	Perempuan	86	Sedang	36	Fearful Avoidant Attachment
47	20	Perempuan	77	Sedang	38	Fearful Avoidant Attachment
48	23	Perempuan	88	Sedang	34	Preoccupied Attachment
49	20	Perempuan	86	Sedang	55	Fearful Avoidant Attachment
50	22	Perempuan	61	Rendah	33	Dismissing Attachment
51	21	Perempuan	90	Sedang	46	Dismissing Attachment
52	20	Perempuan	76	Sedang	44	Preoccupied Attachment
53	20	Perempuan	70	Sedang	48	Preoccupied Attachment

54	23	Perempuan	78	Sedang	26	Secure Attachment
55	21	Perempuan	80	Sedang	49	Preoccupied Attachment
56	20	Perempuan	99	Tinggi	28	Preoccupied Attachment
57	22	Perempuan	83	Sedang	43	Dismissing Attachment
58	21	Perempuan	104	Tinggi	37	Preoccupied Attachment
59	20	Perempuan	102	Tinggi	42	Fearful Avoidant Attachment
60	21	Perempuan	99	Tinggi	37	Dismissing Attachment
61	20	Perempuan	106	Tinggi	35	Secure Attachment
62	23	Perempuan	66	Sedang	30	Fearful Avoidant Attachment
63	20	Perempuan	92	Sedang	46	Fearful Avoidant Attachment
64	20	Perempuan	100	Tinggi	33	Secure Attachment
65	20	Perempuan	89	Sedang	49	Preoccupied Attachment
66	22	Perempuan	84	Sedang	41	Dismissing Attachment
67	21	Perempuan	58	Rendah	44	Preoccupied Attachment
68	20	Perempuan	75	Sedang	40	Fearful Avoidant Attachment
69	21	Perempuan	85	Sedang	28	Dismissing Attachment
70	21	Perempuan	76	Sedang	40	Preoccupied Attachment
71	20	Perempuan	96	Sedang	29	Dismissing Attachment
72	23	Laki-Laki	86	Sedang	55	Dismissing Attachment

73	23	Laki-Laki	79	Sedang	37	Fearful Avoidant Attachment
74	22	Perempuan	103	Tinggi	32	Dismissing Attachment
75	24	Laki-Laki	86	Sedang	47	Secure Attachment
76	21	Laki-Laki	85	Sedang	39	Dismissing Attachment
77	21	Laki-Laki	99	Tinggi	44	Preoccupied Attachment
78	21	Perempuan	98	Tinggi	37	Secure Attachment
79	21	Perempuan	98	Tinggi	31	Preoccupied Attachment
80	21	Laki-Laki	87	Sedang	28	Secure Attachment
81	22	Laki-Laki	67	Sedang	40	Preoccupied Attachment
82	21	Laki-Laki	101	Tinggi	44	Dismissing Attachment
83	22	Perempuan	80	Sedang	31	Dismissing Attachment
84	23	Perempuan	78	Sedang	40	Preoccupied Attachment
85	20	Perempuan	105	Tinggi	34	Dismissing Attachment
86	24	Laki-Laki	92	Sedang	47	Fearful Avoidant Attachment
87	23	Perempuan	80	Sedang	43	Dismissing Attachment
88	24	Perempuan	85	Sedang	42	Dismissing Attachment
89	22	Laki-Laki	83	Sedang	25	Preoccupied Attachment
90	22	Perempuan	76	Sedang	44	Secure Attachment
91	24	Perempuan	91	Sedang	43	Fearful Avoidant Attachment

92	20	Perempuan	75	Sedang	40	Dismissing Attachment
93	24	Laki-Laki	91	Sedang	33	Fearful Avoidant Attachment
94	22	Perempuan	78	Sedang	38	Secure Attachment
95	21	Perempuan	66	Sedang	45	Fearful Avoidant Attachment
96	23	Perempuan	68	Sedang	45	Preoccupied Attachment
97	22	Perempuan	80	Sedang	46	Fearful Avoidant Attachment
98	24	Perempuan	53	Rendah	42	Secure Attachment
99	22	Laki-Laki	75	Sedang	36	Fearful Avoidant Attachment
100	23	Perempuan	99	Tinggi	39	Dismissing Attachment
101	21	Perempuan	103	Tinggi	49	Dismissing Attachment
102	22	Perempuan	102	Tinggi	19	Preoccupied Attachment
103	22	Perempuan	72	Sedang	35	Fearful Avoidant Attachment
104	23	Perempuan	74	Sedang	45	Secure Attachment
105	22	Perempuan	55	Rendah	45	Dismissing Attachment
106	23	Perempuan	73	Sedang	38	Secure Attachment
107	21	Perempuan	84	Sedang	47	Preoccupied Attachment
108	22	Perempuan	87	Sedang	42	Fearful Avoidant Attachment
109	21	Laki-Laki	63	Rendah	47	Dismissing Attachment
110	21	Perempuan	79	Sedang	46	Fearful Avoidant Attachment

111	23	Laki-Laki	88	Sedang	43	Preoccupied Attachment
112	23	Laki-Laki	97	Tinggi	23	Secure Attachment
113	23	Perempuan	94	Sedang	20	Secure Attachment
114	22	Perempuan	59	Rendah	41	Dismissing Attachment
115	21	Laki-Laki	65	Sedang	31	Fearful Avoidant Attachment
116	22	Laki-Laki	71	Sedang	43	Preoccupied Attachment
117	20	Perempuan	89	Sedang	53	Dismissing Attachment
118	21	Perempuan	77	Sedang	34	Preoccupied Attachment
119	24	Perempuan	99	Tinggi	38	Dismissing Attachment
120	22	Perempuan	71	Sedang	37	Dismissing Attachment
121	22	Perempuan	79	Sedang	38	Fearful Avoidant Attachment
122	22	Perempuan	88	Sedang	48	Preoccupied Attachment
123	21	Perempuan	66	Sedang	47	Preoccupied Attachment
124	22	Perempuan	86	Sedang	37	Fearful Avoidant Attachment
125	24	Perempuan	99	Tinggi	34	Preoccupied Attachment
126	21	Perempuan	80	Sedang	45	Dismissing Attachment
127	24	Perempuan	69	Sedang	40	Dismissing Attachment
128	20	Perempuan	65	Sedang	44	Secure Attachment
129	22	Perempuan	69	Sedang	38	Preoccupied Attachment

130	20	Perempuan	56	Rendah	35	Fearful Avoidant Attachment
131	22	Perempuan	77	Sedang	35	Dismissing Attachment
132	22	Laki-Laki	64	Sedang	38	Secure Attachment
133	22	Perempuan	92	Sedang	46	Preoccupied Attachment
134	22	Perempuan	94	Sedang	44	Dismissing Attachment
135	21	Perempuan	81	Sedang	42	Secure Attachment
136	22	Laki-Laki	33	Rendah	43	Fearful Avoidant Attachment
137	23	Perempuan	59	Rendah	33	Preoccupied Attachment
138	23	Perempuan	30	Rendah	44	Fearful Avoidant Attachment
139	22	Perempuan	69	Sedang	39	Dismissing Attachment
140	22	Perempuan	42	Rendah	42	Secure Attachment
141	21	Perempuan	82	Sedang	40	Dismissing Attachment
142	21	Perempuan	50	Rendah	49	Preoccupied Attachment
143	22	Perempuan	62	Rendah	39	Fearful Avoidant Attachment
144	21	Perempuan	67	Sedang	44	Secure Attachment
145	22	Perempuan	89	Sedang	31	Dismissing Attachment
146	22	Laki-Laki	85	Sedang	40	Secure Attachment
147	24	Perempuan	52	Rendah	43	Secure Attachment
148	23	Perempuan	90	Sedang	41	Fearful Avoidant Attachment

149	21	Perempuan	80	Sedang	38	Fearful Avoidant Attachment
150	22	Perempuan	89	Sedang	33	Dismissing Attachment
151	22	Perempuan	84	Sedang	45	Preoccupied Attachment
152	20	Perempuan	55	Rendah	53	Dismissing Attachment
153	22	Perempuan	53	Rendah	38	Dismissing Attachment

Lampiran 7. Skala *Father Involvement*

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1	Ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya selama kuliah					
2	Saat memiliki waktu luang, ayah lebih sering menghabiskannya sendiri daripada berbicara dengan saya					
3	Ayah senang berdiskusi atau beraktivitas bersama saya saat memiliki waktu luang.					
4	Saya lebih sering menghabiskan waktu bersama ayah dibandingkan dengan ibu.					
5	Ketika membutuhkan sesuatu, terkadang ayah tidak dapat memenuhinya.					
6	Saya merasa nyaman saat berbicara atau menghabiskan waktu dengan ayah.					
7	Ayah memberi contoh kepedulian kepada orang lain melalui tindakannya.					
8	Saat bertemu, ayah terkadang kurang menunjukkan perhatian kepada saya.					
9	Ayah membantu saya dalam menghadapi masalah emosional.					
10	Saya merasa ayah selalu terbuka untuk mendengar dan peduli terhadap minat serta aktivitas saya					
11	Dalam beberapa situasi, saya merasa agak tegang saat bersama ayah					

12	Ayah mengajarkan nilai-nilai kehidupan melalui tindakan					
13	Saya menganggap ayah sebagai sosok teladan dalam hidup saya					
14	Saya merasa aturan yang dibuat ayah terkadang terlalu membatasi kebebasan saya					
15	Saya merasa nyaman berbicara dengan ayah tentang minat dan bakat					
16	Ayah menjaga keamanan dan kenyamanan saya dengan memantau aktivitas saya					
17	Saya belajar disiplin dari ayah					
18	Ayah kurang menekankan pentingnya menjaga hubungan dengan keluarga besar					
19	Saat menghadapi kesulitan, ayah membantu mencari solusi dan memberi saran					
20	Dalam beberapa situasi, ayah memberikan hukuman yang terasa berat atau kurang adil					
21	Ayah sering mengajak saya untuk tetap berhubungan dengan keluarga besar.					
22	Ayah mendukung saya dalam belajar					

Lampiran 8. Skala *Attachment Style*

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1	Saya cenderung menghindari hubungan sosial yang terlalu dekat.					
2	Saya ingin terbuka kepada orang lain, tetapi sulit untuk benar-benar percaya.					
3	Saya takut berharap terlalu banyak jika terlalu dekat dengan seseorang					
4	Saya juga tidak nyaman jika hubungan terlalu dekat					
5	Saya sering bertanya-tanya apakah teman-teman menyukai saya					
6	Saya khawatir jika harus sendirian tanpa teman					
7	Saya tidak terlalu peduli apakah saya disukai atau tidak					
8	Saya merasa penting untuk mengetahui apakah saya diterima dalam lingkungan sosial					
9	Saya ingin tahu apakah teman-teman benar-benar menghargai saya dalam pertemanan					
10	Saya nyaman tanpa hubungan sosial yang terlalu dekat di kampus					
11	Saya lebih suka mandiri dan tidak khawatir sendirian					

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas

1. *Father Involvement*

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12
P01	Pearson Correlation	1	.285**	.446**	.143	.205*	.314**	.077	.448**	.424**	.469**	.143	.500**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.079	.011	.000	.345	.000	.000	.000	.078	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P02	Pearson Correlation	.285**	1	.171*	.394**	-.045	.180*	.196*	.280**	.285**	.295**	.394**	.214**
	Sig. (2-tailed)	.000		.035	.000	.581	.026	.015	.000	.000	.000	.000	.008
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P03	Pearson Correlation	.446**	.171*	1	.456**	.491**	.486**	.269**	.547**	.595**	.630**	.295**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P04	Pearson Correlation	.143	.394**	.456**	1	.289**	.336**	.453**	.342**	.342**	.377**	.558**	.332**
	Sig. (2-tailed)	.079	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P05	Pearson Correlation	.205*	-.045	.491**	.289**	1	.419**	.290**	.330**	.357**	.458**	.190*	.319**
	Sig. (2-tailed)	.011	.581	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P06	Pearson Correlation	.314**	.180*	.486**	.336**	.419**	1	.303**	.581**	.592**	.602**	.342**	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P07	Pearson Correlation	.077	.196*	.269**	.453**	.290**	.303**	1	.074	.271**	.306**	.543**	.174*
	Sig. (2-tailed)	.345	.015	.001	.000	.000	.000		.364	.001	.000	.000	.032
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P08	Pearson Correlation	.448**	.280**	.547**	.342**	.330**	.581**	.074	1	.628**	.628**	.235**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.364		.000	.000	.003	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P09	Pearson Correlation	.424**	.285**	.595**	.342**	.357**	.592**	.271**	.628**	1	.730**	.282**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

Page 1

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.503**	.472**	.409**	.081	.462**	.415**	.352**	.395**	.036	.505**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.319	.000	.000	.000	.000	.661	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P02	Pearson Correlation	.257**	.274**	.202*	.247**	.253**	.231**	.166*	.154	.272**	.334**	.439**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.012	.002	.002	.004	.040	.058	.001	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P03	Pearson Correlation	.499**	.668**	.610**	.017	.599**	.665**	.427**	.536**	-.072	.502**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.836	.000	.000	.000	.000	.374	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P04	Pearson Correlation	.368**	.443**	.258**	.310**	.385**	.359**	.216**	.278**	.194*	.348**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.007	.000	.016	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P05	Pearson Correlation	.324**	.481**	.279**	.029	.312**	.408**	.244**	.291**	-.033	.318**	.495**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.726	.000	.000	.002	.000	.686	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P06	Pearson Correlation	.657**	.590**	.504**	.147	.546**	.587**	.455**	.503**	.049	.525**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.070	.000	.000	.000	.000	.547	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P07	Pearson Correlation	.239**	.376**	.147	.260**	.169*	.274**	.065	.106	.117	.228**	.437**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.070	.001	.037	.001	.426	.192	.150	.005	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P08	Pearson Correlation	.682**	.597**	.632**	.040	.624**	.684**	.574**	.608**	.008	.558**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.621	.000	.000	.000	.000	.920	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P09	Pearson Correlation	.588**	.702**	.560**	.125	.538**	.756**	.359**	.384**	-.040	.551**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.125	.000	.000	.000	.000	.620	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

Page 2

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12
P10	Pearson Correlation	.469**	.295**	.630**	.377**	.468**	.602**	.306**	.628**	.730**	1	.305**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P11	Pearson Correlation	.143	.394**	.295**	.558**	.190*	.342**	.543**	.235**	.282**	.305**	1	.241**
	Sig. (2-tailed)	.078	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.003	.000	.000		.003
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P12	Pearson Correlation	.500**	.214**	.576**	.332**	.319**	.557**	.174*	.754**	.589**	.659**	.241**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.032	.000	.000	.000	.003	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P13	Pearson Correlation	.503**	.257**	.499**	.368**	.324**	.657**	.239**	.682**	.588**	.674**	.349**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P14	Pearson Correlation	.472**	.274**	.668**	.443**	.481**	.590**	.376**	.597**	.702**	.805**	.337**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P15	Pearson Correlation	.409**	.202*	.610**	.258**	.279**	.504**	.147	.632**	.560**	.620**	.267**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000	.001	.000	.000	.070	.000	.000	.000	.001	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P16	Pearson Correlation	.081	.247**	.017	.310**	.029	.147	.260**	.040	.125	.118	.233**	.020
	Sig. (2-tailed)	.319	.002	.836	.000	.726	.070	.001	.621	.125	.147	.004	.807
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P17	Pearson Correlation	.462**	.253**	.599**	.385**	.312**	.545**	.169*	.624**	.538**	.653**	.313**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.037	.000	.000	.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P18	Pearson Correlation	.415**	.231**	.665**	.359**	.408**	.587**	.274**	.684**	.756**	.773**	.290**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	TOTAL
P10	Pearson Correlation	.674**	.805**	.620**	.118	.653**	.773**	.459**	.500**	-.046	.617**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.147	.000	.000	.000	.000	.574	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P11	Pearson Correlation	.349**	.337**	.267**	.233**	.313**	.290**	.274**	.250**	.174*	.379**	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.001	.002	.032	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P12	Pearson Correlation	.682**	.617**	.603**	.020	.684**	.692**	.560**	.612**	-.009	.656**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.807	.000	.000	.000	.000	.916	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P13	Pearson Correlation	1	.678**	.559**	.165*	.631**	.635**	.464**	.524**	-.012	.630**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.041	.000	.000	.000	.000	.887	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P14	Pearson Correlation	.678**	1	.587**	.134	.694**	.741**	.411**	.509**	-.060	.594**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.100	.000	.000	.000	.000	.459	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P15	Pearson Correlation	.559**	.587**	1	-.060	.571**	.643**	.530**	.630**	.046	.503**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.460	.000	.000	.000	.000	.576	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P16	Pearson Correlation	.165*	.134	-.060	1	.044	.050	-.131	-.150	.273**	.124	.240**
	Sig. (2-tailed)	.041	.100	.460		.587	.543	.106	.065	.001	.125	.003
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P17	Pearson Correlation	.631**	.694**	.571**	.044	1	.643**	.387**	.474**	.023	.554**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.587		.000	.000	.000	.774	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P18	Pearson Correlation	.635**	.741**	.643**	.050	.643**	1	.492**	.542**	-.077	.621**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.543	.000		.000	.000	.347	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12
P19	Pearson Correlation	.352**	.166*	.427**	.216**	.244**	.455**	.065	.574**	.359**	.459**	.274**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.000	.007	.002	.000	.426	.000	.000	.000	.001	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P20	Pearson Correlation	.395**	.154	.536**	.278**	.291**	.503**	.106	.608**	.384**	.500**	.250**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.058	.000	.000	.000	.000	.192	.000	.000	.000	.002	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P21	Pearson Correlation	.036	.272**	-.072	.194*	-.033	.049	.117	.008	-.040	-.046	.174*	-.009
	Sig. (2-tailed)	.661	.001	.374	.016	.686	.547	.150	.920	.620	.574	.032	.916
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P22	Pearson Correlation	.505**	.334**	.502**	.348**	.318**	.525**	.228**	.558**	.551**	.617**	.379**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
TOTAL	Pearson Correlation	.573**	.439**	.742**	.594**	.495**	.730**	.437**	.763**	.761**	.829**	.538**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	TOTAL
P19	Pearson Correlation	.464**	.411**	.530**	-.131	.387**	.492**	1	.835**	.159	.459**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.106	.000	.000		.000	.050	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P20	Pearson Correlation	.524**	.509**	.630**	-.150	.474**	.542**	.835**	1	.172*	.446**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.065	.000	.000	.000		.034	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P21	Pearson Correlation	-.012	-.060	.046	.273**	.023	-.077	.159	.172*	1	.091	.171*
	Sig. (2-tailed)	.887	.459	.576	.001	.774	.347	.050	.034		.262	.035
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P22	Pearson Correlation	.630**	.594**	.503**	.124	.554**	.621**	.459**	.446**	.091	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.125	.000	.000	.000	.000	.262		.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
TOTAL	Pearson Correlation	.788**	.833**	.715**	.240**	.749**	.811**	.609**	.670**	.171*	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.035	.000	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. *Attachment Style*

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.294**	.303**	.509**	.222**	.076	.047	.141	.133	.100	.209**	.485**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.006	.349	.562	.082	.100	.219	.009	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P02	Pearson Correlation	.294**	1	.501**	.394**	.332**	.140	.063	.212**	.172*	.234**	.332**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.085	.440	.009	.033	.004	.000	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P03	Pearson Correlation	.303**	.501**	1	.342**	.279**	.094	.031	.219**	.235**	.132	.236**	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.250	.709	.007	.004	.104	.003	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P04	Pearson Correlation	.509**	.394**	.342**	1	.271**	.186*	.127	.185*	.098	.236**	.195*	.581**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.021	.118	.022	.227	.003	.016	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P05	Pearson Correlation	.222**	.332**	.279**	.271**	1	.396**	.252**	.384**	.370**	.467**	.129	.689**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.001		.000	.002	.000	.000	.000	.111	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P06	Pearson Correlation	.076	.140	.094	.186*	.396**	1	.237**	.298**	.200*	.497**	-.001	.549**
	Sig. (2-tailed)	.349	.085	.250	.021	.000		.003	.000	.013	.000	.992	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P07	Pearson Correlation	.047	.063	.031	.127	.252**	.237**	1	.401**	.334**	.285**	-.253**	.455**
	Sig. (2-tailed)	.562	.440	.709	.118	.002	.003		.000	.000	.000	.002	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P08	Pearson Correlation	.141	.212**	.219**	.185*	.384**	.298**	.401**	1	.556**	.367**	.038	.638**
	Sig. (2-tailed)	.082	.009	.007	.022	.000	.000	.000		.000	.000	.637	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P09	Pearson Correlation	.133	.172*	.235**	.098	.370**	.200*	.334**	.556**	1	.247**	.103	.567**
	Sig. (2-tailed)	.100	.033	.004	.227	.000	.013	.000	.000		.002	.204	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	TOTAL
P10	Pearson Correlation	.100	.234**	.132	.236**	.467**	.497**	.285**	.367**	.247**	1	.116	.631**
	Sig. (2-tailed)	.219	.004	.104	.003	.000	.000	.000	.000	.002		.155	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P11	Pearson Correlation	.209**	.332**	.236**	.195*	.129	-.001	-.253**	.038	.103	.116	1	.317**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.003	.016	.111	.992	.002	.637	.204	.155		.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
TOTAL	Pearson Correlation	.485**	.584**	.528**	.581**	.689**	.549**	.455**	.638**	.567**	.631**	.317**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas

1. *Father Involvement*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	22

2. *Attachment Style*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	11

Lampiran 11. Hasil Uji Deskriptif dan Kategorisasi

1. *Father Involvement* dan *Attachment Style*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	153	30.00	108.00	80.0915	16.61101
Y	153	19.00	55.00	38.7843	6.95658
Valid N (listwise)	153				

2. Kategorisasi *Father Involvement*

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	15.7	15.7	15.7
	Sedang	104	68.0	68.0	83.7
	Tinggi	25	16.3	16.3	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

3. Kategorisasi *Attachment Style*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Secure	153	1.00	5.00	2.9542	1.07813
Fearfull Avoidant	153	3.00	15.00	11.0000	2.51835
Preoccupied	153	6.00	25.00	17.5163	4.17717
Dismissing	153	2.00	10.00	7.3137	1.69934
Valid N (listwise)	153				

4. Kategorisasi *Secure Attachment*

Secure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	9.8	9.8	9.8
	Sedang	127	83.0	83.0	92.8
	Tinggi	11	7.2	7.2	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

5. Kategorisasi *Fearful Avoidant Attachment*

Fearfull Avoidant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	15.0	15.0	15.0
	Sedang	104	68.0	68.0	83.0
	Tinggi	26	17.0	17.0	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

6. Kategorisasi *Preoccupied Attachment*

Preoccupied

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	17.6	17.6	17.6
	Sedang	101	66.0	66.0	83.7
	Tinggi	25	16.3	16.3	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

7. Kategorisasi *Dismissing Attachment*

Dismissing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	13.1	13.1	13.1
	Sedang	119	77.8	77.8	90.8
	Tinggi	14	9.2	9.2	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.69211363
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.035
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Attachment Style * Father Involvement	Between Groups	(Combined)	2811.451	60	46.858	.949	.582
		Linearity	548.656	1	548.656	11.107	.001
		Deviation from Linearity	2262.796	59	38.352	.776	.851
	Within Groups		4544.431	92	49.396		
	Total		7355.882	152			

Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Father Involvement	Attachment Style
Father Involvement	Pearson Correlation	1	-.273**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	153	153
Attachment Style	Pearson Correlation	-.273**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	153	153

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15. Tabulasi Data Responden

a. Tabulasi Skala *Father Involvement*

Responden	Usia	JK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X
1	22	Perempuan	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	2	4	83
2	23	Laki-Laki	5	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	68
3	22	Perempuan	5	4	4	3	1	4	3	5	4	3	5	5	5	4	3	3	5	5	4	3	4	5	87
4	23	Laki-Laki	3	4	3	2	2	3	1	4	2	2	2	3	2	1	5	2	1	5	5	5	5	5	67
5	22	Perempuan	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	2	1	32
6	21	Perempuan	5	4	2	2	5	3	2	3	2	4	4	3	5	3	4	5	3	3	4	4	5	5	80
7	22	Perempuan	3	5	5	5	4	5	2	5	2	3	5	3	4	2	5	5	4	3	5	4	5	5	89
8	22	Perempuan	5	2	4	4	5	5	5	4	2	4	5	4	5	5	1	5	5	4	4	4	5	5	92
9	22	Perempuan	5	2	4	3	3	5	3	4	3	2	3	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	5	82
10	21	Perempuan	5	2	3	2	2	2	1	3	1	1	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	56
11	20	Laki-Laki	5	3	5	4	3	5	2	4	2	4	4	4	5	3	4	4	5	3	3	3	4	5	84
12	20	Perempuan	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	100
13	22	Perempuan	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	2	31
14	21	Perempuan	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108
15	21	Laki-Laki	5	5	4	4	4	5	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	3	86
16	22	Perempuan	5	5	3	3	2	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	92
17	22	Perempuan	5	4	3	3	1	2	2	4	3	4	5	4	3	4	5	1	4	4	5	5	4	5	80
18	22	Perempuan	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	43
19	22	Perempuan	5	4	3	2	2	5	1	5	5	5	1	5	4	2	4	5	3	4	4	2	3	5	79
20	21	Perempuan	5	4	3	3	2	4	3	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	88
21	23	Perempuan	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	5	3	4	5	72
22	21	Laki-Laki	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	63
23	21	Perempuan	5	4	5	4	3	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	100
24	22	Perempuan	2	4	1	2	3	3	4	3	2	2	5	4	3	2	2	3	4	2	2	1	5	5	64
25	21	Perempuan	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	85
26	21	Perempuan	5	3	4	3	2	5	2	5	5	4	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	92
27	22	Perempuan	5	4	5	4	3	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	96
28	21	Perempuan	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	90
29	22	Perempuan	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	103
30	22	Perempuan	4	3	2	3	2	5	3	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	4	2	5	84
31	21	Perempuan	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	96
32	21	Perempuan	5	5	5	4	2	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	100
33	23	Perempuan	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	5	1	46
34	21	Perempuan	2	2	1	1	1	3	1	3	1	3	1	5	3	1	5	1	3	3	5	5	5	4	59
35	24	Perempuan	5	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	2	5	81
36	22	Perempuan	5	3	5	5	3	3	2	5	3	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	92
37	23	Perempuan	5	2	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	2	5	95
38	20	Perempuan	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	104
40	22	Perempuan	5	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	96
41	20	Perempuan	3	3	5	4	2	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	93
42	21	Perempuan	5	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	63
43	20	Perempuan	5	5	2	3	3	5	2	5	5	5	5	3	5	3	5	3	4	4	5	3	3	5	88
44	22	Perempuan	5	4	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	94
45	20	Perempuan	5	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	5	81
46	21	Perempuan	5	3	5	2	3	3	5	3	3	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	1	5	86
47	20	Perempuan	5	1	5	2	4	3	2	3	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	77
48	23	Perempuan	5	5	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	88
49	20	Perempuan	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	86
50	22	Perempuan	3	4	2	4	1	3	2	3	2	1	4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	5	61
51	21	Perempuan	4	2	5	4	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	1	3	90
52	20	Perempuan	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	76
53	20	Perempuan	5	5	3	3	2	3	2	3	1	5	1	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	70
54	23	Perempuan	5	1	4	2	5	5	1	4	4	4	1	5	4	4	4	1	5	5	4	4	2	4	78
55	21	Perempuan	4	2	5	2	4	5	2	5	5	4	1	5	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	86
56	20	Perempuan	5	5	5	4	3	3	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	99
57	22	Perempuan	5	3	3	3	2	5	1	5	3	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	1	4	83
58	21	Perempuan	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
59	20	Perempuan	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	102
60	21	Perempuan	5	3	3	3	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
61	20	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106
62	23	Perempuan	3	4	2	3	2	5	1	4	3	2	5	3	4	1	3	5	2	2	3	3	2	4	66
63	20	Perempuan	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	4	3	3	5	93
64	20	Perempuan	5	4	5	4	3	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	100
65	20	Perempuan	5	4	4	3	3	4	2	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	2	5	89
66	22	Perempuan	5	2	4	2	3	5	1	5	5	4	2	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	84
67	21	Perempuan	5	2	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	58
68	20	Perempuan	1	2	2	1	1	5	2	5	2	3	4	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	4	75
69	21	Perempuan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
70	21	Perempuan	4	3	3	2	1	4	1	5	3	3	3	5	4	3	4	2	5	4	5	5	4	3	76
71	20	Perempuan	4	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	2	5	96
72	23	Laki-Laki	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	86
73	23	Laki-Laki	4	2	5	2	5	3	2	5	4	4	3	5	4	3	2	1	4	5	5	4	2	5	75
74	22	Perempuan	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	103
75	24	Laki-Laki	5	4	5	4	2	2	1	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	5	86
76	21	Laki-Laki	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	85
77	21	Laki-Laki	5	5	5	3	3	4	2	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	99

78	21	Perempuan	4	3	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	98
79	21	Perempuan	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	98
80	21	Laki-Laki	5	2	4	4	3	3	3	5	5	4	1	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	87
81	22	Laki-Laki	5	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	67
82	21	Laki-Laki	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	101
83	22	Perempuan	5	5	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	5	5	80
84	23	Perempuan	5	5	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	5	78
85	20	Perempuan	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	105
86	24	Laki-Laki	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	92
87	23	Perempuan	5	4	4	3	2	4	2	5	4	4	1	3	4	5	5	4	5	4	1	3	3	5	80
88	24	Perempuan	5	2	3	3	3	3	3	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	85
89	22	Laki-Laki	5	5	3	1	1	2	1	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	3	5	3	5	5	83
90	22	Perempuan	5	4	3	4	3	3	3	4	1	4	5	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	5	76
91	24	Perempuan	5	2	4	4	2	3	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	91
92	20	Perempuan	5	3	2	2	2	4	1	4	3	2	2	5	5	3	3	5	3	3	4	4	5	5	75
93	24	Laki-Laki	5	4	5	3	1	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	5	91
94	22	Perempuan	5	2	5	4	2	4	5	3	1	3	5	4	4	3	5	1	3	3	5	5	1	5	78
95	21	Perempuan	5	3	3	1	1	3	4	4	3	2	2	4	1	1	4	1	1	3	5	5	5	5	66
96	23	Perempuan	5	4	5	2	2	2	1	4	3	3	1	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	68
97	22	Perempuan	5	2	3	3	2	3	2	4	5	4	5	5	4	3	5	2	4	4	4	3	3	5	80
98	24	Perempuan	5	4	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	53
99	22	Laki-Laki	5	3	5	4	4	2	2	5	2	3	3	5	3	1	3	1	3	2	5	5	5	4	75
100	23	Perempuan	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	99
101	21	Perempuan	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	103
102	22	Perempuan	5	5	3	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	102
103	22	Perempuan	5	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4	4	2	2	5	2	5	4	4	4	5	3	72
104	23	Perempuan	5	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	74
105	22	Perempuan	5	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	58
106	23	Perempuan	5	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	5	73
107	21	Perempuan	5	3	4	4	2	5	2	4	2	4	2	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	84
108	22	Perempuan	1	2	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	2	5	87
109	21	Laki-Laki	5	2	2	1	2	3	1	5	1	2	1	5	3	2	3	3	5	3	4	4	3	3	63
110	21	Perempuan	5	4	2	2	2	4	1	5	3	3	4	5	5	3	2	4	3	2	5	5	5	5	79
111	23	Laki-Laki	5	4	3	3	2	3	1	5	4	2	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	88
112	23	Laki-Laki	5	4	5	1	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	97
113	23	Perempuan	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	94
114	22	Perempuan	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	4	3	4	4	59
115	21	Laki-Laki	5	3	2	2	1	3	4	2	1	3	3	2	5	3	3	5	4	2	3	2	3	4	68
116	22	Laki-Laki	5	3	3	3	2	3	2	5	2	3	4	5	5	1	3	2	3	4	4	4	2	3	71

117	20	Perempuan	5	5	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	1	5	89
118	21	Perempuan	5	4	4	2	1	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	77
119	24	Perempuan	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	4	4	99
120	22	Perempuan	4	3	2	2	3	5	2	5	3	3	3	4	5	3	3	1	4	3	3	3	3	4	71
121	22	Perempuan	5	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	5	5	3	3	2	4	4	5	5	4	5	79
122	22	Perempuan	5	2	2	2	5	5	4	4	1	5	4	4	5	5	4	5	4	2	5	5	5	5	88
123	21	Perempuan	5	2	2	1	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	66
124	22	Perempuan	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	5	86
125	24	Perempuan	5	4	4	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	99
126	21	Perempuan	5	3	2	2	2	5	2	4	3	5	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	80
127	24	Perempuan	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	5	3	69
128	20	Perempuan	3	5	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	65
129	22	Perempuan	5	2	2	1	1	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	1	4	2	5	5	5	5	69
130	20	Perempuan	1	3	1	4	2	3	2	4	1	1	4	3	3	1	3	4	3	1	4	3	4	1	56
131	22	Perempuan	5	2	4	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	3	77
132	22	Laki-Laki	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	64
133	22	Perempuan	2	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	92
134	22	Perempuan	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	2	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	94
135	21	Perempuan	5	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	81
136	22	Laki-Laki	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	5	1	33
137	23	Perempuan	1	4	2	4	1	3	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	5	2	3	3	4	5	59
138	23	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	5	1	30
139	22	Perempuan	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	69
140	22	Perempuan	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	4	2	3	2	42
141	21	Perempuan	5	4	5	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	82
142	21	Perempuan	1	1	2	1	1	3	2	3	1	2	3	2	4	2	3	1	1	3	5	4	3	2	50
143	22	Perempuan	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	62
144	21	Perempuan	1	2	3	2	4	3	2	5	1	4	2	5	2	4	4	1	4	5	4	4	1	4	67
145	22	Perempuan	4	2	3	4	3	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	89
146	22	Laki-Laki	5	5	5	3	3	3	2	5	3	3	3	5	5	3	3	4	5	3	4	4	4	5	85
147	24	Perempuan	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	4	3	1	1	1	5	1	3	2	1	3	4	52
148	23	Perempuan	5	5	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	90
149	21	Perempuan	5	4	3	3	2	3	2	5	2	2	5	4	4	2	5	2	4	3	5	5	5	5	80
150	22	Perempuan	5	2	5	2	2	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	4	3	3	5	5	89
151	22	Perempuan	4	3	4	2	2	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	2	5	4	5	4	4	4	84
152	20	Perempuan	5	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	1	4	1	4	3	4	3	55
153	22	Perempuan	4	4	1	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	5	4	4	3	53

b. Tabulasi Skala *Attachment Style*

Responden	Usia	JK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y
1	22	Perempuan	3	4	4	1	1	1	1	2	2	3	3	25
2	23	Laki-Laki	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	25
3	22	Perempuan	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	31
4	23	Laki-Laki	2	2	4	2	2	1	5	2	4	3	4	31
5	22	Perempuan	4	3	5	4	2	3	1	4	3	2	5	36
6	21	Perempuan	3	4	4	1	4	5	5	5	5	5	2	43
7	22	Perempuan	3	3	3	3	4	1	2	2	4	2	4	31
8	22	Perempuan	1	5	4	3	3	2	2	2	2	4	5	33
9	22	Perempuan	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	35
10	21	Perempuan	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	40
11	20	Laki-Laki	2	3	2	2	3	3	4	5	4	3	3	34
12	20	Perempuan	4	2	3	3	5	3	3	5	4	5	2	39
13	22	Perempuan	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	47
14	21	Perempuan	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	1	19
15	21	Laki-Laki	2	3	3	2	5	5	5	5	5	5	4	44
16	22	Perempuan	3	3	3	1	3	1	3	4	3	4	3	31
17	22	Perempuan	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	37
18	22	Perempuan	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	43
19	22	Perempuan	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	50
20	21	Perempuan	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	32
21	23	Perempuan	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	38
22	21	Laki-Laki	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	30
23	21	Perempuan	3	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	34
24	22	Perempuan	5	5	5	5	5	5	2	5	1	4	5	47

A	Usia	JK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y
25	21	Perempuan	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	36
26	21	Perempuan	1	5	5	2	4	3	3	4	4	3	2	36
27	22	Perempuan	2	5	5	4	3	3	3	5	4	3	4	41
28	21	Perempuan	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
29	22	Perempuan	3	4	5	5	2	2	1	3	3	1	5	34
30	22	Perempuan	3	4	5	5	2	5	3	5	4	5	3	44
31	21	Perempuan	3	3	3	3	5	5	1	5	5	3	2	38
32	21	Perempuan	2	4	3	3	4	4	2	4	1	5	4	36
33	23	Perempuan	2	3	2	2	4	5	3	4	3	5	5	38
34	21	Perempuan	4	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	48
35	24	Perempuan	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	31
36	22	Perempuan	3	4	5	3	4	4	1	4	3	3	4	38
37	23	Perempuan	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	40
38	20	Perempuan	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	5	29
39	21	Perempuan	2	3	5	2	4	4	1	2	3	4	5	35
40	22	Perempuan	4	2	4	2	2	4	2	4	5	4	5	38
41	20	Perempuan	3	5	3	3	4	4	1	2	3	3	5	36
42	21	Perempuan	4	4	3	4	5	5	3	5	3	4	3	43
43	20	Perempuan	4	3	5	4	5	2	3	3	4	4	2	39
44	22	Perempuan	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	36
45	20	Perempuan	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	48
46	21	Perempuan	3	4	5	3	4	3	4	4	4	1	1	36
47	20	Perempuan	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	38
48	23	Perempuan	3	4	5	3	3	3	1	2	2	3	5	34
49	20	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55

A	Usia	JK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y
50	22	Perempuan	2	5	4	1	3	2	2	3	4	4	3	33
51	21	Perempuan	4	5	5	5	2	5	2	3	5	5	5	46
52	20	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
53	20	Perempuan	2	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	48
54	23	Perempuan	4	3	2	1	1	1	5	3	2	2	2	26
55	21	Perempuan	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	49
56	20	Perempuan	2	4	4	2	3	3	1	2	2	4	1	28
57	22	Perempuan	2	4	4	3	5	5	3	4	4	4	5	43
58	21	Perempuan	1	3	3	3	3	5	5	5	5	1	3	37
59	20	Perempuan	3	5	5	3	5	1	4	5	5	1	5	42
60	21	Perempuan	2	3	5	3	3	3	2	5	5	3	3	37
61	20	Perempuan	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	35
62	23	Perempuan	1	4	5	1	3	4	3	1	2	3	3	30
63	20	Perempuan	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	46
64	20	Perempuan	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	33
65	20	Perempuan	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	49
66	22	Perempuan	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	41
67	21	Perempuan	3	3	4	3	5	5	4	4	5	4	4	44
68	20	Perempuan	4	5	5	4	2	3	2	3	3	4	5	40
69	21	Perempuan	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	28
70	21	Perempuan	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	40
71	20	Perempuan	2	4	4	3	4	1	1	2	2	1	5	29
72	23	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
73	23	Laki-Laki	4	4	3	3	3	1	5	3	4	2	5	37
74	22	Perempuan	1	4	3	1	4	4	2	3	2	4	4	32

A	Usia	JK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y
75	24	Laki-Laki	5	4	5	2	5	5	3	4	5	4	5	47
76	21	Laki-Laki	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	39
77	21	Laki-Laki	2	5	5	2	5	3	4	5	5	4	4	44
78	21	Perempuan	3	3	4	3	5	2	3	4	3	4	3	37
79	21	Perempuan	1	3	4	1	2	1	1	5	5	3	5	31
80	21	Laki-Laki	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	28
81	22	Laki-Laki	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	40
82	21	Laki-Laki	1	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	44
83	22	Perempuan	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	31
84	23	Perempuan	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	40
85	20	Perempuan	4	4	2	4	5	3	1	1	4	1	5	34
86	24	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	47
87	23	Perempuan	2	5	5	2	4	4	3	4	5	4	5	43
88	24	Perempuan	3	5	4	4	4	3	2	4	5	4	4	42
89	22	Laki-Laki	1	1	1	1	1	5	3	3	3	5	1	25
90	22	Perempuan	3	5	5	3	5	3	4	5	4	4	3	44
91	24	Perempuan	4	5	5	5	3	3	1	4	4	4	5	43
92	20	Perempuan	1	5	3	3	5	1	4	5	3	5	5	40
93	24	Laki-Laki	1	3	5	2	5	4	1	2	4	3	3	33
94	22	Perempuan	2	4	4	2	2	3	5	5	5	3	3	38
95	21	Perempuan	4	5	5	5	5	1	3	5	5	3	4	45
96	23	Perempuan	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	45
97	22	Perempuan	3	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	46
98	24	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
99	22	Laki-Laki	4	5	5	5	3	1	1	1	3	3	5	36

A	Usia	JK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y
100	23	Perempuan	3	3	3	4	5	2	1	4	4	5	5	39
101	21	Perempuan	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	49
102	22	Perempuan	1	1	1	1	1	5	1	1	3	1	3	19
103	22	Perempuan	2	5	5	5	2	2	2	4	3	2	3	35
104	23	Perempuan	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	45
105	22	Perempuan	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	45
106	23	Perempuan	3	2	5	2	5	2	3	5	5	3	3	38
107	21	Perempuan	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	47
108	22	Perempuan	4	4	5	3	4	3	2	4	4	4	5	42
109	21	Laki-Laki	3	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	47
110	21	Perempuan	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	46
111	23	Laki-Laki	2	5	3	5	5	2	5	3	5	5	3	43
112	23	Laki-Laki	2	3	3	2	2	2	1	1	3	1	3	23
113	23	Perempuan	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	4	20
114	22	Perempuan	3	5	4	2	5	3	2	4	4	5	4	41
115	21	Laki-Laki	4	4	5	5	1	1	1	1	2	2	5	31
116	22	Laki-Laki	3	4	5	2	4	5	5	4	4	4	3	43
117	20	Perempuan	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
118	21	Perempuan	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	34
119	24	Perempuan	4	2	5	4	4	1	4	5	5	1	3	38
120	22	Perempuan	3	4	4	2	5	2	4	3	4	3	3	37
121	22	Perempuan	2	2	4	3	4	3	3	4	4	5	4	38
122	22	Perempuan	2	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	48
123	21	Perempuan	3	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	47
124	22	Perempuan	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	37

A	Usia	JK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y
125	24	Perempuan	2	3	4	1	4	4	1	3	4	4	4	34
126	21	Perempuan	5	5	5	4	5	3	3	3	4	4	4	45
127	24	Perempuan	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	40
128	20	Perempuan	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	44
129	22	Perempuan	3	4	4	4	5	2	1	2	4	5	4	38
130	20	Perempuan	3	5	3	3	3	5	2	3	3	2	3	35
131	22	Perempuan	2	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	35
132	22	Laki-Laki	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	38
133	22	Perempuan	3	5	5	3	4	5	3	5	5	4	4	46
134	22	Perempuan	1	2	5	3	5	5	3	5	5	5	5	44
135	21	Perempuan	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	42
136	22	Laki-Laki	5	5	5	5	4	5	1	2	2	4	5	43
137	23	Perempuan	3	2	2	1	5	2	1	4	5	3	5	33
138	23	Perempuan	4	2	5	4	4	4	3	4	5	4	5	44
139	22	Perempuan	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	39
140	22	Perempuan	3	5	4	4	4	4	2	2	5	5	4	42
141	21	Perempuan	2	5	5	2	5	4	3	4	5	2	3	40
142	21	Perempuan	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	49
143	22	Perempuan	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	39
144	21	Perempuan	5	5	5	2	4	2	3	4	5	4	5	44
145	22	Perempuan	2	4	4	3	2	2	4	2	2	2	4	31
146	22	Laki-Laki	3	5	5	3	4	4	1	3	4	3	5	40
147	24	Perempuan	2	4	5	3	5	5	3	4	4	5	3	43
148	23	Perempuan	3	3	4	2	4	4	4	5	4	4	4	41
149	21	Perempuan	3	5	5	3	4	2	1	5	5	1	4	38

A	Usia	JK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y
150	22	Perempuan	4	5	5	1	2	1	1	3	5	1	5	33
151	22	Perempuan	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	45
152	20	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	53
153	22	Perempuan	2	4	5	3	3	2	2	4	4	4	5	38